

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA DI KELAS IV MADRASAH  
IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**Oleh:**

WIDAWATI HASIBUAN  
NIM 1811240042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PATIMURAN KARUNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widawati Hasibuan  
Nim : 1811240042  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika  
Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* di Kelas IV Madrasah  
Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Desember 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Widawati Hasibuan  
NIM. 1811240042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu"** yang disusun oleh **Widawati Hasibuan NIM. 1811240042** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari **Selasa Tanggal 22 November 2022** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

**Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd.**

**NIP: 197509252001121004**

Sekretaris

**Zubaidah, M.Us**

**NIDN: 2016047202**

Penguji I

**Dr. Adisel, M.Pd**

**NIP: 197612292003121004**

Penguji II

**Khosi'in, M.Pd**

**NIP: 198807102019031004**

Bengkulu, 20 Desember 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

**Dr. Mus Nuryadi, M.Pd**

**NIP: 1977095142000031004**

**NOTA PEMBIMBING**

Bengkulu, Desember 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan  
bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Jigsaw* Pada  
Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Madrasah  
Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

Nama : Widawati Hasibuan

NIM : 1811240042


Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat  
dijadikan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS  
Bengkulu untuk djikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,

  
**Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**  
NIP.196201011994031005

**NOTA PEMBIMBING**

Bengkulu, Desember 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan  
bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Jigsaw* Pada  
Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Madrasah  
Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

Nama : Widawati Hasibuan

NIM : 1811240042

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS  
Bengkulu untuk djikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,

**Hamdan Efendi, M.Pd.I**

**NIDN. 2012048802**

**Judul** : Implementasi Metode Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu  
**Nama** : Widawati Hasibuan  
**NIM** : 1811240042  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik pasif selama kegiatan pembelajaran disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi cenderung monoton sehingga hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB masih rendah di bawah KKM. Adapun rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana perencanaan, bagaimana pelaksanaan dan bagaimana evaluasi dengan diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas IV. Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Sumber data primer pada penelitian yakni guru matematika kelas IV D dan siswa kelas IV D dan data sekunder yakni guru matematika kelas IV, siswa kelas IV dan kepala sekolah. Pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan, awalnya menggunakan pohon faktor hasil belajar rendah kemudian menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika tersebut peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa banyak siswa yang sudah mencapai KKM. Metode pembelajaran *jigsaw* dari kelompok kecil menjadikan siswa memiliki keberanian menyampaikan pendapat dan yang lebih mengerti bisa mengajarkan teman yang belum mengerti sehingga siswa lebih aktif. Evaluasi hasil diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan aspek- aspek proses belajar mengajar lebih baik dan siswa mendapat nilai dengan lebih dari atau sama dengan memenuhi KKM yaitu 70.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran Jigsaw, Matematika*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada peneliti baik itu nikmat jasmani maupun rohani, sehingga dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu”** dapat peneliti selesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu. Skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan berkat arahan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu pengetahuan di UIN FAS Bengkulu dan Selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang

telah memberi motivasi dan dorongan untuk keberhasilan skripsi ini.

3. Ibu Aziza Aryati, M. Ag Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah membantu, membimbing dan memotivasi peneliti.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN FAS yang telah membantu, membimbing dan memotivasi peneliti.
5. Bapak Hamdan Efendi, M. Pd.I Selaku Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan saran yang membangun.
7. Kedua Orang tua saya Ayah (Marasin Hasibuan) dan Ibu (Rohimah Harahap) beserta keluarga besar yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, dukungan, motivasi, selalu memberikan doa yang tulus untuk saya.
8. Ibu Amsiah, S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu serta seluruh Guru Matematika kelas IV, seluruh guru, dan staff TU dan siswa yang telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini yang telah membantu dan senang hati mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini.



9. Bapak Dr. Syahril, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan dan Staf Unit Perpustakaan UIN FAS Bengkulu yang telah mengizinkan peneliti untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Staf, Karyawan dan Dosen UIN FAS Bengkulu yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi.
11. Seluruh teman angkatan 2018 dan sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang banyak memberi motivasi kepada saya.
12. Agama, Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Bangsa dan Negeriku Indonesia.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 15 Februari 2022  
Peneliti

Widawati Hasibuan  
NIM. 1811240042

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iv
NOTA PEMBIMBING .....	v
PERUBAHAN JUDUL .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Metode Pembelajaran <i>Jigsaw</i> .....	15
2. Pembelajaran Matematika .....	25
B. Kajian Pustaka .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Sumber Data.....	50
D. Fokus Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Uji Keabsahan data .....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55

#### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	57
B. Analisis Data .....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	110

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	103

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran-Lampiran**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.4	Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu	61
2.4	Kondisi siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu 2021-2022	65
3.4	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu	66
4.4	Sarana Pendukung Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu	67
3.4	Kategori Analisis Data	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.2	Kerangka Berpikir	47
2.3	Teknik Analisis Data	56
3.4	Hasil Belajar	82

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Tabel
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 SK Pembimbing
- Lampiran 6 Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 9 Kartu Bimbingan
- Lampiran 10 SK Ujian
- Lampiran 11 SK Seminar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru atau pendidik untuk memberikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman belajar siswa, menampilkan kinerja mereka yang terlibat dalam pembelajaran dan lain-lain.<sup>1</sup> Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta metode yang digunakan itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini membahas tentang kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar itu sendiri.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Konsep tersebut dapat dilihat sebagai suatu sistem.

---

<sup>1</sup>Hamzah.B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta:PT Bumiaksara, 2015), hal. 65

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 82

Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.<sup>3</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Menurut Syafril dan Zuhendri:

Pendidikan atau belajar harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Moh. Soardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 17.

<sup>4</sup>Wiwin Yuliani, "Pengaruh metode kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti Subang tahun pelajaran 2018/2019. *Quanta*, 3(2), (2009) hal. 39.

<sup>5</sup>Syafril dan Zuhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 42.



Sistem pendidikan tanpa peserta didik, seseorang tidak bisa dikatakan seorang pendidik apabila tidak ada peserta didiknya. Peserta didik merupakan sistem pendidikan yang perlu dikembangkan. Oleh sebab itu pendidik harus memahami peserta didiknya dari potensi, kemampuan, bakat, karakteristik, kebutuhan dan masalah lain yang berkenaan dengan peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memudahkan poses pembelajaran siswa dan guru saling memberikan pemahaman yang tepat. Siswa dapat berkonsentrasi lebih baik ketika belajar sehingga meningkatkan proses pembelajaran dan siswa memahami pembelajaran yang diberikan. Belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Menurut Slameto “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perubahan akan nyata dalam aspek tingkah laku”.<sup>6</sup> Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua pihak yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

---

<sup>6</sup>Slameto, Op.Cit, hal. 2

Peran dan tanggung jawab guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membina, membimbing, siswa dalam belajar. Guru juga harus dapat melihat segala sesuatu di dalam kelas untuk membantu tahap perkembangan siswa. Guru juga sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di kelas.<sup>7</sup> Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan menghasilkan proses belajar yang efektif sehingga mendorong siswa menjadi lebih termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan tidak merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut Moh Suardi:

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan karakter serta membentuk sikap dan kepercayaan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Raka Hermawan Kaban, Dewi Anzelina, Refflina Sinaga, Patri Janson Silaban, "Pengaruh Model Pembelajaran Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No.1 (2021), hal. 104.

<sup>8</sup>Jainudin, Mubarik, Syaiful Bahri, "Pengaruh Metode Pakem Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 124 Batuasang", *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, Vol. 21 No. 1 (2021), hal. 188

<sup>9</sup>Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018). hal. 7

Peran pembelajaran suatu mata pelajaran akan efektif bagi siswa jika guru memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diajarkannya supaya dalam menyampaikan materi tersebut penuh dengan dinamika dan inovatif. Demikian juga dengan pembelajaran matematika disekolah dasar, guru SD harus mengetahui bagaimana karakteristik matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari penggunaan pelajaran matematika yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas serta dapat menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan keinginan untuk berpikir logis, ketelitian, serta memberikan kepuasan terhadap upaya untuk memecahkan masalah yang menantang.<sup>10</sup> Pembelajaran matematika yang diinginkan merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa terasa mudah dan senang belajar, serta lebih aktif mempelajari pelajaran matematika sehingga penugasannya dapat lebih optimal. Keterampilan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran sangat

---

<sup>10</sup>Suryani. "Penggunaan Metode Koopertaif *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Pajambon" *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 6 No. 1, (2019). hal. 49

mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, kebanyakan guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan ceramah saat menampilkan materi pelajaran. Melalui metode ini, siswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan, namun hanya diterima atau didapatkan melalui guru sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa karena ilmu yang didapat mudah dilupakan.

Keefektifan pengajaran untuk mendukungnya, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat saat menyajikan materi. Pendidik memiliki berbagai metode pembelajaran, dari metode yang dimiliki dan bereksperimen dengan cara-cara baru yang dapat memperbaiki masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini memerlukan upaya terus-menerus dari guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran sangat dianjurkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar terutama dalam pembelajarannya.<sup>11</sup>

Pembelajaran *jigsaw* ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan sepenuhnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam lingkungan belajar yang demokratis dan terbuka. Siswa

---

<sup>11</sup>Ayi Ahmad Maulana Yusup, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif", *Jurnal Formatif*, Vol. 7 No. 2, (2017). hal. 126

bukan lagi menjadi objek pembelajaran, namun mampu juga berperan sebagai tutor bagi teman sebaya pada metode ini setiap siswa merasa berkewajiban menguasai materi pelajaran kemudian mengajarkannya untuk teman sekelompoknya yang belum mengerti. Hal ini memberikan tanggung jawab pada siswa dan membuat mereka termotivasi untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka dan juga dapat membuat siswa yang pasif sehingga mampu berdiskusi aktif untuk menyampaikan pendapatnya

*Jigsaw* dalam bahasa Inggris berarti gergaji, karena teknis penerapan model pembelajaran ini maju mundur seperti gergaji. Menurut Arends langkah-langkah penerapan metode pembelajaran model *jigsaw* dalam Matematika, yaitu

1. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang
2. Masing-masing kelompok membagi bagian materi (topik) pada setiap anggota kelompok. Kemudian mengirimkan satu orang wakil kelompok untuk membahas bagian materi pembelajaran (upak), wakil ini disebut kelompok ahli.
3. Kelompok ahli berdiskusi membahas topik yang diberikan dan saling membahas untuk menguasai topik tersebut.
4. Setelah memahami materi pembelajaran (topik) kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian

- menjelaskan materi pembelajaran (topik) kepada teman di kelompoknya
5. Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi telah didiskusikan.<sup>12</sup>

Menurut Rusman:

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* menitik-beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Metode *jigsaw* merupakan metode pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam hal ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan mereka dapat menyampaikan kepada kelompoknya.<sup>13</sup>

Melalui kegiatan wawancara dengan narasumber yang dilakukan peneliti bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik masih kelihatan pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran,

---

<sup>12</sup>Wiwin Yuliani, "Pengaruh Metode Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN Tunas Bakti Subang Tahun Pelajaran 2018/2019". *Quanta*, 3(2). (2019) hal.40

<sup>13</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 40

kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kurang kondusif, dan belum inovatif karena saat pembelajaran guru meminta siswa maju ke depan kelas, beberapa siswa masih kurang percaya diri, guru mengatakan metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung monoton.

Hal ini terjadi karena kurang matangnya perencanaan pembelajaran dilaksanakan. Apabila pembelajaran mudah dipahami dan menggunakan metode yang tidak membosankan, maka siswa akan

aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua komponen belajar, yaitu siswa dan guru mempunyai tingkat keaktifan yang sama. Kebiasaan beberapa siswa masih ribut di dalam proses pembelajaran. Ketika dijelaskan kurang memperhatikan. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata di bawah 70 dari 27 orang siswa yang hanya mendapatkan nilai 80 hanya 3 orang. Sehingga perubahan metode pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB. Masalah tersebut bersumber dari beberapa faktor yaitu 1) belum memahami konsep KPK (Kelipatan

Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) yang telah diterapkan guru, 2) siswa belum bisa menyelesaikan pemecahan masalah KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) dengan tepat, 3) siswa belum mampu membedakan KPK dan FPB, 4) siswa kurang antusias saat menghadapi mata pelajaran matematika.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 09 Februari 2022 siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam kelas IV masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang menghafal rumus dan susah untuk dipahami. Sehingga ketika menjumpai masalah baru mereka tidak tahu bagaimana langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru dan kurang upaya membangkitkan pemahaman siswa dalam menanamkan konsep dalam belajar. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.<sup>15</sup>

Dari permasalahan tersebut peneliti memiliki solusi dari materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) dengan penerapan pembelajaran *jigsaw* memberikan dampak positif pada

---

<sup>14</sup>Narasumber, Guru kelas Mata Pelajaran Matematika, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam, 09 Februari 2022.

<sup>15</sup>Observasi Awal



mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Metode pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Metode pembelajaran *jigsaw* ini keaktifan siswa (*student centered*) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Langkah pembelajaran yang berorientasi pada metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* adalah 1) menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi, 6) penghargaan kelompok.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB

---

<sup>16</sup>Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning(SCL)*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2016). hal. 79

(Faktor Persekutuan Besar)terdapat peningkatan yaitu 8 orang siswa memperoleh nilai yang sempurna sedangkan rata-rata siswa memperoleh nilai 70. Hasil tersebut maka disimpulkan terdapat peningkatan hasilbelajar dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ?

3. Bagaimana evaluasi dengan diterapkannya metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan
4. Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ?

### C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu
- c. Untuk mengetahui evaluasi hasil penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini adapun manfaat dari penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

- a. Dapat mengetahui perencanaan metode pembelajaran Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu
- b. Dapat mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu
- c. Dapat mengetahui evaluasi hasil penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Pembelajaran *Jigsaw*

###### a. Pengertian Metode *Jigsaw*

Metode *jigsaw* merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dalam suatu pembelajaran dimana siswa akan memiliki tanggung jawab pada setiap subtopik yang diberikan guru untuk mengolah informasi dengan cara mereka sendiri serta meningkatkan komunikasi siswa.<sup>17</sup>

Menurut Rusman, metode Elliot Aronson metode yang dikembangkan dan diuji coba bersama teman-temannya di Universitas Texas.

Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Guru kemudian membagi siswa menjadi empat kelompok belajar, dengan masing-masing anggota bertanggung jawab untuk

---

<sup>17</sup>Fitria Fiyany, Mawardi, Suhandi Astuti, “Keefektifan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Jigsaw Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa kelas 4 SD”, *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika (JTAM)*, Vol. 2 No. 1, (2018). hal. 80

mendapatkan pemahaman terbaik dari subtopik yang ditugaskan oleh guru.<sup>18</sup>

Menurut Rusman:

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai "ahli" dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan<sup>19</sup>.

Firman Allah seperti dalam QS. An Nahl ayat 125:

...وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ...

Artinya: “. . . Dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. . . . “. (QS. An-Nahl:125).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 217

<sup>19</sup> Ibid.,

<sup>20</sup> Al-Qur'an, An-Nahl:125, terj., Departemen Agama RI, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2010) .

Ayat di atas dijelaskan bahwa dalam pembelajaran metode *jigsaw* siswa secara aktif bekerja sama dalam kelompok. Sehingga mereka akan lebih mudah untuk memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pada dasarnya metode pembelajaran *jigsaw* ini dapat membuat semua siswa terlibat di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan siswa lebih aktif dan dapat memahami dengan mudah.

Menurut Lie:

*Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.<sup>21</sup>

Metode *jigsaw* menekankan pembelajaran kelompok yang diawali pembentukan kelompok asal, kemudian berlanjut ke kelompok ahli untuk berdiskusi. Selanjutnya, setiap anggota kelompok kembali kepada kelompok asalnya (kelompok awal) untuk membahas lebih lanjut masalah yang

---

<sup>21</sup> Ibid., hal. 218

didiskusikan. Proses pembelajaran matematika diyakini lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *jigsaw*.<sup>22</sup>

Kesempatan banyak yang dimiliki siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dan mengolah informasi yang didapat, dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Menurut Lei:

*Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Pembelajaran metode pembelajaran *jigsaw* banyak riset yang berkaitan dengan dasar *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif metode *Jigsaw* ini mendapatkan nilai yang lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, dan saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Rusli Yunus, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* Di Kelas IV SDN 06 Indralaya Utara," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol. 13, No. 1, (2020), hal. 18

<sup>23</sup>Rusman, Op.Cit., hal. 218.



Pembelajaran *jigsaw* merupakan metode yang menekankan pada kegiatan kerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran *jigsaw*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.<sup>24</sup>

Menurut Rusman, Pembelajaran metode *jigsaw* ini dikenal juga dengan para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
- 2) Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- 3) Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.

---

<sup>24</sup>Rusli Yunus, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* Di Kelas IV SDN 06 Indralaya Utara," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol. 13, No. 1, (2020), hal. 17

- 4) Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- 5) Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.<sup>25</sup>

Menurut Aris Shoimin, menjelaskan langkah-langkah metode *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- b. Langkah-langkah Metode *Jigsaw*
  - 1) Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu tentang waktu secara bersamaan.
  - 2) Siapkan materi pelajaran masing-masing konsep sehingga guru memiliki tiga jenis materi.
  - 3) Guru menyiapkan kuis sebanyak tiga jenis sesuai materi akan siswa pelajari
  - 4) Bagilah kelas dalam tiga kelompok. Guru menyampaikan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara sangat singkat sebagai berikut:
    - a) Topik yang akan dipelajari masing-masing kelompok
    - b) Tujuan dan indikator belajar yang diharapkan
    - c) Bentuk tagihan tiap kelompok
    - d) Prosedur kegiatan
    - e) Sumber belajar yang dapat siswa gunakan

Diskusi dimulai, siswa aktif mempelajari materi, guru menjadi pemantau dan fasilitator. Setiap kelompok dipersiapkan untuk mempelajari tiga konsep yang telah ditentukan. Selama diskusi, setiap kelompok mendalami suatu konsep dan setiap kelompok dapat saling bertanya untuk memperoleh pemahaman. Di akhir sesi ini, setiap kelompok

---

<sup>25</sup>Rusman, Op. Cit., hal. 219

memahami suatu konsep untuk mengkomunikasikan materi kepada kelompok lain.<sup>26</sup>

- 5) Setiap subkelompok mendalami materi pada handout yang menjadi pegangannya. Mendalami fakta, konsep, dan prosedur penerapan konsep agar ilmu yang mereka pelajari dapat disampaikan kembali kepada teman-temannya. Pada fase ini tidak ada interaksi antar subkelompok. Kegiatan refleksi ini merupakan proses peningkatan penguasaan materi untuk menghadapi babak diskusi tim ahli.
- 6) Setiap subkelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain. Begitu juga dengan subkelompok ke-2 dan ke-3 sehingga membentuk struktur kelompok ahli. Pada langkah ini siswa kembali berdiskusi. Tiap kelompok membahas satu handout materi yang menjadi bidang keahliannya. Di sini terdapat masa kritis yang perlu guru pantau pada tiap kelompok, memastikan bahwa konsep yang siswa kembangkan sesuai dengan yang seharusnya atau tidak mengandung kekeliruan.<sup>27</sup>
- 7) Selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok awal atau kelompok belajar. Hasil dari diskusi pada kelompok ahli dibahas kembali dalam kelompok awal. Pada tahap akhir kegiatan belajar, setiap subkelompok menyampaikan hasil diskusi pada kelompok ahli. Dengan cara ini seluruh siswa mengulang seluruh materi

---

<sup>26</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 91

<sup>27</sup>Ibid., hal. 92

yang harus dikuasainya. Setiap anggota kelompok memiliki catatan hasil diskusi pada tahap satu, tahap dua diskusi tim ahli, dan kembali ke kelompok semula.

- 8) Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis. Guru dapat menilai tingkat ketuntasan belajar dengan cara membandingkan hasil yang siswa capai dengan target yang ditetapkan dalam RPP.<sup>28</sup>

c. Tujuan dari Metode *Jigsaw*

Tujuan dari metode *jigsaw* adalah untuk mengembangkan kerja tim dan memberikan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba mempelajari materi secara individual. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan membuat diskusi kelompok kecil menjadi menyenangkan. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing. Selain itu, siswa bekerjasama dengan siswa lainnya dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi materi

---

<sup>28</sup>Ibid., hal. 93

dan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>29</sup>

Menurut Aris Shoimin kelebihan dan kekurangan metode *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- d. Kelebihan Metode *Jigsaw*
  - 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
  - 2) Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan harmonis.
  - 3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
  - 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual
- e. Kekurangan Metode *Jigsaw*
  - 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
  - 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
  - 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Tri Wahyudi, Moersetyo Rahadi, “Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran STAD Dengan siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 2, (2013). hal. 127

<sup>30</sup>Aris Shoimin, Op.Cit., hal. 93-94

f. Faktor Pendukung Metode *Jigsaw*

Pembelajaran *jigsaw* ini adalah lingkungan di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk merupakan lingkungan dimana siswa belajar bersama dalam satu kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa berinteraksi secara sosial untuk mempelajari materi yang diberikan mereka dan bertanggung jawab untuk menjelaskannya kepada anggota kelompok. Oleh karena itu, siswa dilatih untuk berani berkomunikasi satu sama lain. Pembelajaran dengan metode ini sangat berkembang jika siswa menguasai pelajaran yang didukung oleh kurikulum melalui materi-materi yang relevan.

g. Faktor Penghambat Metode *Jigsaw*

Tidak selamanya proses belajar dengan metode *jigsaw* berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa hambatan yang dapat terjadi. Paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya siswa dan guru dengan metode pembelajaran ini. Guru dan siswa masih terbiasa dengan metode konvensional yang pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain yaitu kurangnya waktu. Proses metode pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode

ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum. Selain itu juga siswa didalam kelompok kurang aktif karena setiap orang yang diutus menjadi kelompok ahli hanya berpatokan pada buku yang mereka pegang. Jadi yang terlihat adalah siswa-siswa yang menghafal dan bukan memahami, sehingga ketika kembali ke kelompok semula, dalam penyampaianya hanya membacakan buku kembali.

## **2. Pembelajaran Matematika**

### **a. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar dalam menentukan nasib perkembangan teknologi di masa mendatang, karena matematika berperan penting sebagai suatu hal yang melatarbelakangi kemajuan daya pikir manusia. Bahkan matematika merupakan kunci utama dalam segala ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang memegang kunci utama baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berisi tentang ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, simbol, dan juga pola.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Fitria Fiyany, Mawardi, Suhandi Astuti, "Keefektifan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Jigsaw Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa kelas 4 SD", *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika (JTAM)*, Vol. 2 No. 1, (2018). hal. 78

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika. Pada pembelajaran matematika siswa harus memiliki dasar pemahaman materi yang baik untuk mengonstruksi pemahaman berikutnya secara berurutan. Keadaan siswa yang memiliki daya tangkap berbeda mengharuskan guru untuk tidak memberikan perlakuan yang sama terhadap semua siswa.<sup>32</sup>

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan

---

<sup>32</sup>Dina Srikandi Ningsih, "Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada siswa SMK Negeri 3 Meulaboh Tahun 2013/2014," *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, Vol. 1, No. 1, (2014), hal. 68



lingkungan di saat pembelajaran matematika berlangsung.<sup>33</sup>

Pembelajaran matematika yang diinginkan adalah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa terasa mudah dan senang belajar, serta lebih aktif mempelajari pelajaran matematika sehingga penguasaannya dapat lebih optimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah metode *jigsaw*. Pembelajaran *jigsaw* merupakan metode yang menekankan pada kegiatan kerjasama dalam kelompok. Dalam pembelajaran *jigsaw*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.<sup>34</sup>

Proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Dari segi

---

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana Preada Media Group, 2015), hal. 186-187

<sup>34</sup>Rusli Yunus, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* Di Kelas IV SDN 06 Indralaya Utara," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, Vol. 13, No. 1, (2020), hal. 17

proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian siswa terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan percaya pada diri sendiri. Menurut Hans Frudental dalam Marsigi mengemukakan bahwa “matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas”. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu yang memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu matematika perlu diajarkan pada semua siswa pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan atas, tujuannya adalah untuk membekali peserta didik agar dapat

---

<sup>35</sup>Ahmad Susanto, *op.cit.* Hal. 189

memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerjasama dalam kehidupannya.<sup>36</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan khusus pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar dapat mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai dasar lebih lanjut di sekolah lanjutan tingkat pertama, membekali siswa untuk berpikir logis kritis dan kreatif, serta bekerjasama dalam bertahan hidup pada keadaan yang terus berubah dan tidak pasti. Untuk mencapai tujuan tersebut dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidaklah mudah. Banyaknya hambatan yang dialami oleh pendidik dalam proses pembelajaran matematika mengakibatkan hasil belajar matematika belum mencapai tujuan kurikulum. Salah satu yang mengurangi peningkatan hasil belajar siswa adalah kurangnya guru menerapkan metode pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Tri Wahyudi, Moersetyo Rahadi, “Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran STAD Dengan siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 2, (2013). hal. 124

<sup>37</sup>Muhammad Prakas Dara Asshofi, Aries Tika Damayani, Rofian, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar Dan Kelipatan Persekutuan Kecil Melalui Model

Tujuan pelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berfungsi untuk peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung menggunakan rumus serta prosedur saat mengerjakan soal rutin, namun juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang lainnya mengikutsertakan matematika untuk memecahkannya.<sup>38</sup>

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

1. Faktor internal meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa yaitu aspek fisiologis (jasmani, mata dan telinga) dan aspek psikologis (intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa)
2. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa yaitu lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, teman) dan lingkungan non sosial (rumah, sekolah, peralatan, alam).
3. Faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk

---

NHT Berbantu Media Puzzle Berbintang”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 4, (2019). hal. 512

<sup>38</sup>Herlita Angraini, Sofiyani, Alpidisyah Putra, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi FPB Dan KPK Di SD Negeri 02 Langsa”, *Journal Of Education Studies*, Vol.2 No.1, (2019). hal.143

melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran, yang terdiri dari pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah.

d. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

Menurut Sardiman bahwa secara umum tujuan belajar dibedakan atas tiga jenis, yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Jadi, dengan adanya bahan pengetahuan, maka seseorang dapat mempergunakan kemampuan berpikir di dalam proses belajar, sehingga pengetahuan yang didapat semakin bertambah.

2) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Maka akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk

mempraktekkan segala dipelajarinya. sesuatu yang sudah

### 3) Penanaman keterampilan

Belajar memerlukan latihan-latihan yang akan menambah keterampilan dalam diri siswa, baik itu keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.<sup>39</sup>

Berdasarkan teori di atas menjelaskan bahwa tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan didalam proses belajar sehingga pengetahuan bertambah, pembentukan sikap peserta didik dan penanaman keterampilan untuk melihat pencapaian berhasil atau tidak pada saat proses belajar mengajar

#### e. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan.

---

<sup>39</sup>Jusnawati, Satriawati, Irman R, *Strategi belajar mengajar*, (Makassar:Rizky Artha Mulia, 2018). hal. 4

Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.<sup>40</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.<sup>41</sup>

Pembelajaran yang diberikan guru diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah *output* dari proses pembelajaran meliputi segenap ranah psikologis yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>40</sup>Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, 3(2):115-125(2015), hal. 118

<sup>41</sup>Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat*, 3(01)(2018), hal. 175

- f. Macam-macam hasil belajar
1. Hasil belajar kognitif adalah segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Hasil belajar kognitif merupakan penilaian suatu hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswanya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa.<sup>42</sup>
  2. Hasil belajar Afektif yaitu yang berkenaan dengan sikap atau tingkah laku, minat dan ciri-ciri kepribadian dari siswa, yaitu
    - a) Kemampuan untuk menerima (*receiving*)
    - b) Kemampuan menanggapi/memberikan respon (*responding*)
    - c) Kemampuan untuk menilai (*evaluating*)
    - d) Kemampuan mengorganisasikan (*organization*)

---

<sup>42</sup>Nurmahni Harahap, "Hubungan Antara Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Student Teams Achievement Division* Pada Konsep Ekosistem", *Visipena*, Vol. V. No.1, (2014), hal. 42.



e) Menyatakan peran watak  
(*characterization*)

3. Hasil belajar Psikomotorik yaitu yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dan dapat dilakukan oleh manusia serta dianggap sebagai dari tujuan kurikulum pendidikan<sup>43</sup>

g. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

---

<sup>43</sup>Maria Ifa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Mendapatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri Boyolangu Pada Standar Kompetensi Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 2. No. 2, (2013), hal. 717

Proses yang turut andil dalam kegiatan belajar mengajar antara lain faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempunyai pengaruh terbesar yaitu guru dan faktor internal yaitu dari dalam siswa itu sendiri. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar.<sup>44</sup> Pendidik yang profesional dapat terlihat dari keahliannya dalam menyampaikan materi yang efektif dan efisien, seorang pendidik perlu berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu tidak hanya berpikir tentang apa saja yang akan diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar dan bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, jelas dari sini bahwa keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi

---

<sup>44</sup>Ayi Ahmad Maulana Yusup, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif", *Jurnal Formatif*, Vol. 7 No. 2, (2017). hal. 125

<sup>45</sup>Nani Widuariatni, "Peningkatan Hasil belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa MTs Negeri 1 Indramayu", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 6 No. 2, (2021). hal. 126

oleh cara pengajarannya. Salah satu ciri keberhasilan proses belajar mengajar adalah tingkat aktivitas belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, semakin tinggi peluang keberhasilan mengajar. Artinya kegiatan mengajar harus memotivasi siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Namun harapan ini harus didukung oleh fasilitas yang memadai dan partisipasi penuh perhatian menentukan keberhasilan proses pendidikan. Sarana dan prasarana penunjang memungkinkan guru untuk fokus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan profesionalnya sebagai tenaga pengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah metode *jigsaw*. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Jusnawati, Satriawati, Irman R, op.cit hal. 7

h. Pokok Bahasan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Besar (FPB)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menentukan kelipatan persekutuan dari dua bilangan adalah: a) tentukan kelipatan bilangan yang pertama secara berurutan mulai dari kelipatan yang paling kecil, b) tentukan kelipatan bilangan yang kedua juga secara berurutan, dan mulai dari yang paling kecil, c) pilih bilangan yang sama dari dua kelipatan kelompok tadi, dan urutkan dari yang paling kecil. Cara mencari faktor persekutuan terbesar berasal dua bilangan merupakan menentukan faktor dari masing-masing bilangan lalu diidentifikasi serta mengumpulkan faktor yang sama, selanjutnya pilih yang terbesar. Sebelum mencari KPK dan FPB, terlebih dahulu kita wajib mencari faktor prima dari dua bilangan atau lebih yang akan dicari KPK dan FPB nya. Yang dimaksud dengan faktor prima adalah faktor-faktor dari dua bilangan atau lebih dimana faktor-faktor tersebut adalah bilangan prima.<sup>47</sup>

Munandar mengemukakan bahwa “bilangan prima adalah bilangan yang dapat dibagi oleh dirinya dan angka 1. Misalnya angka 3 hanya bisa dibagi oleh

---

<sup>47</sup>Yonathan Saba' Pasinggi, “Peningkatan Hasil Belajar KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) Melalui Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw Di SD”, *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Vol. 18 No. 1, (2015). hal.72

angka 1 dan 3". Oleh karena itu, faktor prima dari 3 adalah 1 dan 3. bilangan-bilangan yang termasuk bilangan prima adalah 2, 3, 5, 7, 11, 13, 17 dan seterusnya. Jadi hampir semua anggota bilangan prima merupakan bilangan ganjil. Hanya angka yang merupakan bilangan genap pada himpunan bilangan prima. Setelah mendapatkan faktor prima dari dua bilangan atau lebih, maka selanjutnya kita dapat mencari KPK dan FPB dari bilangan-bilangan tersebut menggunakan cara seperti yang sudah dijelaskan.<sup>48</sup>

Pembelajaran KPK dan FPB jika diajarkan melalui metode *jigsaw*, maka langkah-langkahnya merupakan menjadi berikut: Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah peserta didik dikelompokkan ke dalam 4 anggota kelompok dimana kemampuan setiap anggota kelompok tersebut berbeda-beda. Selanjutnya tiap orang dalam waktu tersebut diberi tugas yang berbeda tentang KPK dan FPB. Karena jumlah anggota tim adalah 4 orang, maka tugas yang diberikan pada anggota tim tersebut terbagi atas empat, yaitu KPK, FPB, Faktor prima serta soal cerita tentang KPK dan FPB. Setelah itu anggota dari waktu yang berbeda yang

---

<sup>48</sup>Yonathan Saba' Pasinggi, Ibid

sudah ditugas yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan tugas. Setelah terselesaikan diskusi menjadi tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok semula dan secara bergantian mengajarkan teman satu tim tentang tugas yang telah mereka selesaikan dan anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

Langkah selanjutnya merupakan tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusikan tentang KPK dan FPB. Sebelum itu, guru melakukan refleksi dan kesimpulan. Sebagai kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa pada mengerti tentang KPK dan FPB. Guru memberikan 5 soal tentang KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) yang wajib dijawab secara mandiri oleh masing-masing peserta didik. Langkah selanjutnya adalah kesimpulan.<sup>49</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut.

1. Ayu Murizka Sari, 2018 “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis Singgung*

---

<sup>49</sup>Yonathan Saba’ Pasinggi, Ibid

*Lingkaran Kelas VIII MTsN 1 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018”*

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental (Posttest-only Control Design)*. Variabel bebasnya adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII-5 dan kelas VIII-6 yang berjumlah 76 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data, diperoleh 1) uji t dua arah menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan rata-rata nilai kelas eksperimen 86,71 dan rata-rata nilai kelas kontrol 77,63 dan 2) besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 84% termasuk kuat.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Ayu Murizka Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTsN 1 Blitar Tahun

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Persamaan pada pokok bahasan tentang hasil belajar matematika metode pembelajaran *jigsaw*.

2. Donny Youngki Rangkuti, 2011 “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw II Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP Negeri Darsono Jember Tahun Ajaran 2011/2012*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri Darsono Jember setelah mengikuti pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* II pada sub pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan tes. Analisis datanya adalah penerapan pembelajaran *jigsaw* II (persentase aktivitas guru), aktivitas siswa (persentase), hasil belajar siswa (rata-rata kelas) dan wawancara (*interview*). Proses pembelajaran diawali dengan pelaksanaan tes. Hasil pre tes digunakan untuk membentuk kelompok Asal dan kelompok Ahli yang di dalam nya terdapat poin-poin aktivitas yaitu diskusi,



memperhatikan pendapat teman, presentasi hasil diskusi dan menyelesaikan LKS. Analisis data yang digunakan terdiri dari: 1) deskriptif kualitatif dilakukan pada kegiatan observasi, tanggapan siswa dan kesulitan-kesulitan siswa; 2) analisis kuantitatif yang dilakukan terhadap hasil tes siswa. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I dan II adalah sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw II sub pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri Darsono Jember tahun ajaran 2011/2012 secara umum berjalan dengan lancar. Siswa dan guru mengaku senang dengan penerapan pembelajaran yang digunakan. (2) Aktivitas siswa pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II pada siklus I sebesar 79,55% mengalami peningkatan dan pada siklus II menjadi 89,58%. (3) Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 80,23 kemudian meningkat pada siklus II menjadi sebesar 88,18.<sup>51</sup>

Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis perbedaan pokok bahasan dan metode penelitian.

---

<sup>51</sup>Donny Youngki Rangkuti, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw II Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP Negeri Darsono Jember Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember 2011

Penelitian tersebut membahas hasil belajar sub pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dan metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama melalui *jigsaw* dan pada analisis data deskriptif kualitatif dilakukan pada kegiatan observasi.

3. Yolanda Dwiyana, 2020 “*Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMKN 3 Kota Bengkulu*”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Kota Bengkulu dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* yang digunakan berhasil membuat siswa aktif dalam kelas saat belajar pendidikan agama islam di SMKN 3 Kota Bengkulu. Faktor pendukung adalah semua faktor yang

sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya waktu Proses model pembelajaran ini membutuhkan waktu lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum. Selain itu juga siswa di dalam kelompok kurang aktif karena setiap orang yang diutus menjadi kelompok tim ahli hanya berpatokan kepada buku yang mereka pegang, jadi yang terlihat adalah siswa-siswa hanya menghafal dan bukan memahami, sehingga ketika kembali ke kelompok semula, dalam penyampaianya hanya membacakan buku kembali. Selain adanya faktor pendukung dan penghambat dalam model pembelajaran *Jigsaw*.<sup>52</sup>

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pokok bahasan. Penelitian tersebut membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan terletak pada metode penelitian yaitu

---

<sup>52</sup>Yolanda Dwiyana, "*Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK N 3 Kota Bengkulu*"", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Tadris, IAIN Kota Bengkulu 2020

pendekatan kualitatif melalui metode pembelajaran *jigsaw*.

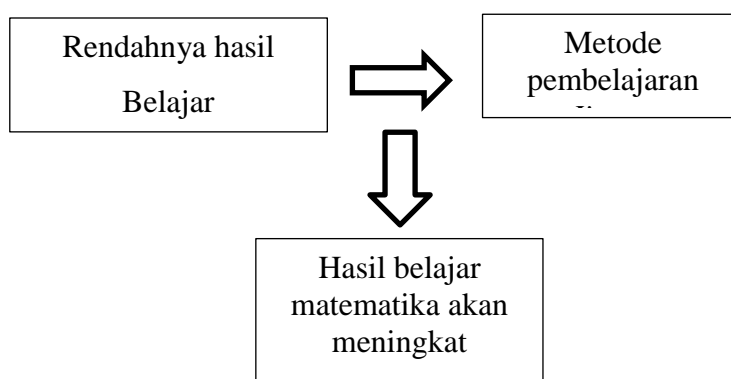
### C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berkenaan dengan penerapan metode pembelajaran tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam kota Bengkulu. Proses pembelajaran mata pelajaran Matematika hasil belajar siswa masih kurang, maka peneliti ingin menunjukkan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika. Dalam hal ini, peneliti menggunakan Metode *jigsaw* dalam pembelajaran matematika. Penggunaan dari metode ini memiliki pengaruh yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang mampu membangkitkan semangat meningkat.

Sesuai dengan teori-teori yang terdapat pada kajian teori maka penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran Matematika dan hasil belajar siswa dalam belajar Matematika. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam membentuk motivasi belajarnya. Selain itu guru juga bisa mengarahkan dan membimbing siswa pada diskusi kelompok tersebut. Memudahkan Pengembangan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan prinsip metode *jigsaw* ini akan membantu siswa dalam

mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat meningkat. Dari uraian diatas penulis gambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.

**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir**



*Sumber : Data Penelitian*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, Misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>53</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabet, 2013), Hal. 2

untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>54</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>55</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini telah dilakukan pada sejak tanggal 31 Mei 2022 – 12 Juli 2022 sesuai

---

<sup>54</sup> Sugiyono, Ibid, Hal. 9

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 6

dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan dari fakultas. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan yang berlangsung.

### **C. Sumber Data**

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan dengan pengambilan data dari wawancara kepada subjek atau informan penelitian yaitu guru kelas mata pelajaran Matematika dan siswa kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, rapat, dll), foto-foto, film, rekaman, video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:



- a. Guru Matematika dan beberapa siswa kelas IV A,B,C,
- b. Kepala sekolah, dan faktor penunjang yang berhubungan dengan penelitian Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu .

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang fokus yang diteliti dalam penelitian adalah mendeskripsikan Implementasi Metode Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjelaskan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta empiris.<sup>56</sup> Observasi dilakukan peneliti terjun langsung kelapangan, melihat, memandang, mendengarkan dan mengamati secara langsung pada saat guru memberikan

---

<sup>56</sup>Hasyim Hasanah, Teknik-teknik Observasi, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8 No. 1, (2016), hal. 25

pembelajaran pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>57</sup> Tanya jawab ini dilakukan dengan informasi guru kelas mata pelajaran Matematika dan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup> Data tersebut seperti sejarah latar belakang sekolah, autobiografi sekolah, dan saat mewancarai siswa. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data

---

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186

<sup>58</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 82

dokumentasi, peneliti akan mengambil dokumen-dokumen sekolah seperti:

- a) Dokumen pribadi, misalnya buku tugas harian
- b) Dokumen resmi, misalnya daftar pegawai, daftar siswa, laporan daftar penilaian atau arsip apa saja yang merupakan catatan penting dari sekolah.

#### **F. Uji Keabsahan data**

Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang dari diluar data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada difilter dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual, dan terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan. Data dari sumber tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lainnya untuk memastikan data yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan triangulasi waktu. Cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda dengan teknik wawancara dipagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara

mengecek hasil penelitian, dari tim lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>59</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman:

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data dapat dipahami. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>60</sup>

### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting. Data yang peneliti pilih adalah data dari hasil pengumpulan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan data pada observasi mulai dari interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.

### 2. *Data Display* (pengumpulan data)

Proses pengumpulan data sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan diakhir penelitian. Peneliti melakukan wawancara dan menyimpulkan maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

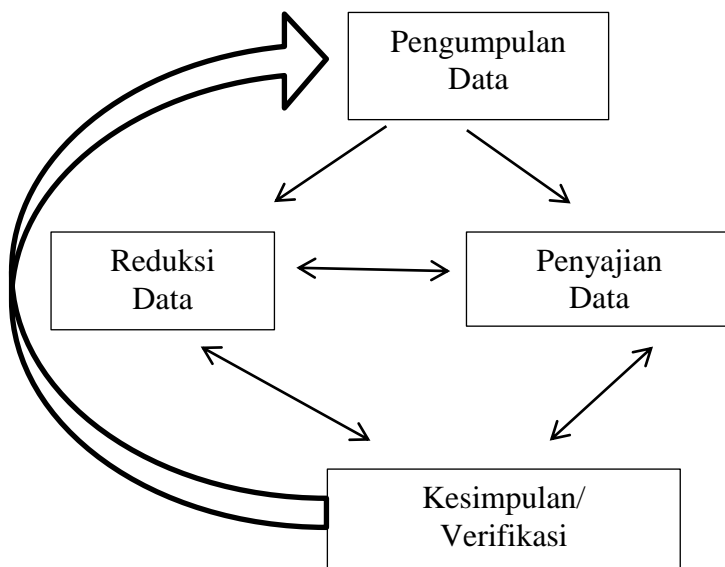
---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 373-374

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung:Alfabet, 2013), hal. 246

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)  
Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pemilihan data yang sesuai dari pengumpulan, kemudian disajikan, setelah disajikan dalam bentuk tabel terdapat proses menyimpulkan dan data dapat disimpulkan.

**Gambar 2.3 Teknik Analisis Data**



*Sumber: Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam**

Nama Sekolah	: MI Al-Islam Kota Bengkulu
NSS	: 111217710003
NPSN	: 60705330
Alamat	: Jl. Pasundan No.56 RT.25 RW.01
Kelurahan	: Sumber Jaya
Kecamatan	: Kampung Melayu
No. Telepon	: (0736) 52976
Terakreditasi	: B
Tahun didirikan	: 1985
Status tanah	: Milik Yayasan
Status bangunan	: Permanen
Luas tanah	: 1.825 m <sup>2</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu yang terletak di Jalan Pasundan No. 56 Rt 25 Rw.01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, berdiri sejak tahun 1985, di bawah naungan Kantor Departemen Agama. Pada Tahun 1989 baru mendapatkan Surat Izin Operasional yang di keluarkan Oleh Kanwil Departemen Agama dengan nomor izin Wg/ A/TBT / 004 /1989. Madrasah Ibtidaiyah didirikan oleh masyarakat dibawah

pengawasan Yayasan Pendidikan Islam yang bernama Yayasan Nurul Hidayah, yang di ketuai oleh Bapak M. Natak. Yayasan ini berdiri pada tahun 1982.

Dalam misinya ingin mencerdaskan anak-anak bangsa melalui pendidikan yang berbasis agama dari tahun ke tahun Madrasah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sehingga sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah Al Islam menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat bukan hanya di wilayah Kelurahan Sumber jaya saja, tetapi masyarakat sekitar juga sangat berminat sekali menyekolahkan putra-putri mereka di Madrasah ini.

Madrasah Ibtidaiyah Al Islam pada saat ini di kelola dan pimpin oleh sesiswa Kepala Madrasah yang di dampingi satu siswa wakil kepala dan staf TU, serta dewan guru dan karyawan-karyawati yang berjumlah 35 siswa. Dengan jumlah murid yang berjumlah 492 siswa yang terbagi kedalam 18 Romongan Belajar, mulai dari kelas 1 sampai dengan VI. Bangunan MI Al Islam saat ini berbentuk L dengan jumlah Ruang Belajar, ruangan Kantor, UKS, Mushollah dan perpustakaan. Dalam menunjang Pembelajaran di Madrasah, MI Al Islam bekerja sama dengan beberapa penerbit Buku. Seperti Erlangga,



Intan Pariwara, Yudistira , Aneka Ilmu yang Bimbel Onma.

Pada Tahun 1997, berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Bengkulu No. M9.1/5/PP.60.1.1441/1997 tentang Akreditasi, maka status terdaftar menjadi di akui. Pada Tahun 2008, kembali Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah kembali mengakreditasi Madrasah Ibtidaiyah Al Islam dan mendapat nilai C. Pada Tahun 2013 status Nilai C berubah menjadi B.<sup>61</sup>

**2. Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam memiliki visi dan misi sebagai berikut:**

a. Visi Lembaga

Terwujudnya madrasah yang berbudaya unggul dan mendidik siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan.

b. Misi Lembaga

- 1) Mewujudkan perilaku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung serta kemahiran membaca ayat-ayat alquran baik dalam pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler.

---

<sup>61</sup>Sumber Data Staff TU Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, 6 Juni 2022

3) Mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, indah, nyaman, dan sehat.

3. a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlakul Karimah
- b) Meningkatkan ukhuwah dan silahturaharim dengan lembaga-lembaga baik didalam maupun diluar kampus
- c) Siswa sehat jasmani dan rohani
- d) Meningkatkan akses pelayanan pendidikan
- e) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- f) Meningkatkan manajemen sekolah

#### **4. Struktur Organisasi dan Guru di Madrasah Ibtadaiyah Al-Islam**

Struktur organisasi adalah merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam suatu perusahaan yang menentukan bentuk organisasi adalah pimpinan yang bertujuan untuk mempermudah pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang menentukan bagian-bagian pekerjaan serta merupakan suatu alat untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan.

Fungsi struktur dalam sebuah organisasi adalah memberikan informasi kepada seluruh manusia yang menjadi anggotanya untuk mengetahui kegiatan atau

pekerjaan yang harus ia kerjakan, berkonsultasi atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga proses kerjasama menuju pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kejelasan gambaran struktur organisasi akan memberikan kemudahan bagi pimpinan untuk mendistribusikan jabatan kepada seseorang yang tepat, sehingga daya guna dan hasil guna dapat terwujud.

Berikut struktur organisasi MI Al-Islam Kota Bengkulu :

Ketua Yayasan : H. Adhar S.Sos  
 Kepala Madrasah : Amsiah, S.Ag  
 Bendahara Madrasah : Arniyanti S.Pd  
 Komite Madrasah : Mukhlis Afandi

**Tabel 1.4**

**Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>Jabatan</b>
1	Amsiah, S. Ag	Kepala sekolah
2	Herwansyah,S.Pd.SD	Wakil kepala sekolah
3	Arniyanti,S.Pd SD	Wali Kelas VIA
4	Hartini, S.Pd.SD	WaliKelas VIB
5	Febria Kwartati Rizana,S.Pd SD	Wali Kelas IA
6	Habiba,S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
7	Lesrawati,S.Pd.I	Guru SKI
8	Wiliyanti,S.Ag	Guru Fiqih
9	Hasmanidar,S.Pd SD	Wali Kelas VA

10	Surahmi, S.Pd.I	Guru Fiqih
11	Sri Utami,S.Pd.I	Wali Kelas VIC
12	Dra. Dalena	Wali Kelas IIIA
13	Alpis Arif Alpawan,S.Pd	Guru Olahraga
14	Linda Fitrianti,S.Pd	Wali Kelas IIIC
15	Iis Murdiah,S.Pd.I	Guru SKI
16	Yetrianah,S.Pd.I	Wali Kelas IVA
17	Dian mayasari, S.E	Wali Kelas VB
18	Desy Arianti, S.Pd.I	Wali Kelas VC
19	Tri Murti Lestari, S.Pd	Wali Kelas IB
20	Sri Astuti, S.Pd.I	Wali Kelas IVC
21	Peti Pursila, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
22	Eri Julita, S.Pd.I	Wali Kelas IVB
23	Arni Susanti, S.Pd.I	Wali Kelas VIB
24	Heny Safitri	Wali Kelas IC
25	Ririn Puspita Sari	Wali Kelas IIIB
26	Lina Lintang Susanty, S. Pd	Wali Kelas IVD

*Sumber dokumentasi: Dokumentasi Arsip Sekolah*

Deskripsi kegiatan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Guru Secara Umum**

Guru bertanggung jawab kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, yang meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pengajaran yaitu Program tahunan, Program semester, Rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan Mid semester, dan ulangan semester, serta ujian akhir
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 6) Mengisi daftar nilai siswa.
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- 8) Membuat alat pelajaran/alat peraga.
- 9) Melaksanakan tugas tertentu disekolah.
- 10) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
- 11) Mengikuti kegiatan pengembangan dan permasyarakatan kurikulum.
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- 16) Mengumpulkandan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

## **2. Kegiatan Guru Mata Pelajaran**

Wali kelas adalah seorang guru yang diberikan tugas dan tanggung jawab khusus untuk membimbing siswa dalam satu kelas agar siswa lebih terarah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa di sekolah. Adapun tugas-tugas tersebut adalah:

- 1) Mengisi daftar hadir kelas.
- 2) Membentuk pengurus kelas.
- 3) Memeriksa daftar hadir. Mengontrol kehadiran siswa dalam upacara bendera atau kegiatan lainnya.
- 4) Memberikan dan menerima informasi dari guru-guru tentang siswa-siswa yang perlu diperhatikan secara khusus dan perlu dibimbing dalam pembinaan siswa.
- 5) Mengumpulkan nilai siswa dari setiap guru mata pelajaran.
- 6) Mengisis raport siswa.
- 7) Mengelola kelas.
- 8) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran, tata tertib kelas.
- 9) Penyusunan statistik bulanan siswa.

- 10) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa.
- 11) Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
- 12) Pencatatan mutasi siswa.
- 13) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar siswa

### 3. Kondisi siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu pelajaran 2021-2022

Tabel 2.4

Kelas	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan	Jumlah siswa
Kelas I A	15 siswa	14 siswa	29 siswa
Kelas I B	14 siswa	14 siswa	28 siswa
Kelas I C	14 siswa	13 siswa	27 siswa
Kelas II A	17 siswa	20 siswa	37 siswa
Kelas II B	14 siswa	12 siswa	26 siswa
Kelas II C	11 siswa	16 siswa	27 siswa
Kelas III A	19 siswa	17 siswa	36 siswa
Kelas III B	21 siswa	15 siswa	36 siswa
Kelas III C	19 siswa	15 siswa	34 siswa
Kelas IV A	12 siswa	16 siswa	26 siswa
Kelas IV B	10 siswa	15 siswa	25 siswa
Kelas IV C	8 siswa	14 siswa	24 siswa
Kelas IV D	10 siswa	17 siswa	27 siswa
Kelas V A	14 siswa	14 siswa	28 siswa
Kelas V B	13 siswa	10 siswa	23 siswa
Kelas V C	13 siswa	10 siswa	24 siswa
Kelas VI A	13 siswa	15 siswa	28 siswa
Kelas VI B	15 siswa	13 siswa	28 siswa
Kelas VI C	12 siswa	16 siswa	28 siswa
			Jumlah siswa 541 orang

*Sumber Data: Dokumen Arsip*

### 4. Sarana dan Prasarana

- a. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

Adapun sarana dan prasarana pendukung di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu sudah cukup baik agar lebih jelasnya penulis uraikan di dalam tabel sebagaimana tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3.4**

**Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam**

No	Jenis Bangunan	jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	16	2		
2.	Ruang Guru	1			
3.	Ruang Perpustakaan	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Ruang Kepala Madrasah	1			
6.	Ruang UKS	1			
7.	Toilet Guru	2			
8.	Toilet Siswa	3	1		
9.	Masjid/Mushola	1			
10.	Pos Satpam	1			
11.	Kantin	8			

b. Sarana pendukung kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

Fasilitas belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah cukup baik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Fasilitas pendukung masih banyak kekurangan dan penambahan. Sehingga dapat terpenuhi tujuan belajar mengajar tersebut.



**Tabel 4.4**  
**Sarana pendukung Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras menurut kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	400	50
2.	Meja Siswa	400	50
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	9	
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	9	
6.	Papan Tulis	9	
7.	Lemari di Ruang Kelas	9	
8	Komputer/Laptop di Lab. Komputer		1
9	Bola Sepak	3	1
10	Bola Voli		
11	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	
12	Lapangan Sepak bola/Futsal	1	

## B. Analisis Data

**Tabel 5.4**  
**Kategori Analisis Data**

<b>Informan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi dengan diterapkannya Jigsaw pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ?</li> </ol>
-----------------	--

Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi pembelajaran matematika dan perencanaan pembelajaran</li> <li>2. Hasil belajar dan Metode pembelajaran yang digunakan pada materi KPK dan FPB</li> <li>3. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar)metode pembelajaran <i>jigsaw</i></li> <li>4. Langkah-langkah mengenai metode pembelajaran <i>jigsaw</i></li> <li>5. Perpindahan kembali dari kelompok asal ke kelompok ahli dalam metode pembelajaran <i>jigsaw</i></li> <li>6. Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada materi KPK dan FPB</li> </ol>
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara guru mengajarkan materi KPK dan FPB</li> <li>2. Kesulitan belajar materi KPK dan FPB</li> <li>3. Metode pembelajaran yang digunakan Perpindahan kelompok asal ke kelompok ahli dalam metode pembelajaran <i>jigsaw</i></li> </ol>
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pentingnya Perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>2. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru</li> </ol>

*Sumber: Kisi-kisi pedoman wawancara peneliti*

## **1. Hasil data Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Siswa**

### **a. Perencanaan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu**

Hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika melalui metode pembelajaran *jigsaw* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Penelitian ini yang bersifat deskriptif. Penelitian ditekankan

untuk memperoleh gambaran tentang a) pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika, b) proses pembelajaran yang berlangsung dengan metode pembelajaran yang digunakan, c) hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Data diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah guru matematika dan siswa kelas IV D di sekolah tersebut. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Beberapa aspek yaitu: 1) Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) metode pembelajaran *jigsaw* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu; 2) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan

Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu; 3) Bagaimana evaluasi dengan diterapkannya metode pembelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi pembelajaran matematika berlangsung dan apakah penting sebelum pembelajaran dimulai para guru melakukan perencanaan pembelajaran?

Sebelum membahas mengenai bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) metode pembelajaran *jigsaw* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu perlu kita ketahui terlebih dahulu pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu mengenai pentingnya guru melakukan

perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.<sup>62</sup>

Sebelum mulai pelajaran harus memang seorang guru mempunyai perencanaan pembelajaran makanya ketika awal tahun pembelajaran seluruh guru sudah harus siap dengan rencana pembelajaran. Jadi ibu sebagai kepala sekolah itu harus melihat rencana pembelajaran para guru itu seperti apa yang akan dilaksanakan.

Demikian guru matematika kelas IV C, beliau mengatakan bahwa<sup>63</sup>

kondisi pembelajaran matematika berlangsung dengan baik dan lancar. iya itu penting dari menyiapkan RPP agar proses pembelajaran menyenangkan dan siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam mengatakan bahwa :<sup>64</sup>

perencanaan pembelajaran guru yang tertuang dalam RPP, silabus, buku kerja, buku pembelajaran sebelum mereka

---

<sup>62</sup>Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 8 Juni 2022

<sup>63</sup>Guru Matematika kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>64</sup>Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 8 Juni 2022

menyampaikan materi harus mempersiapkan itu.

Demikian guru matematika kelas IV B, beliau mengatakan bahwa:<sup>65</sup>

Kondisi pembelajaran matematika berlangsung alhamdulillah lancar. Itu penting, karena kan matematika ini pelajaran yang cukup sulit bagi beberapa siswa jadi sebagai guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti RPP agar semua murid bisa memahami materi matematika yang diajarkan tersebut

Demikian juga guru matematika kelas IV A, beliau mengatakan bahwa:<sup>66</sup>

Kondisi pembelajaran sudah baik, Sebelum pembelajaran berlangsung menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti RPP yang akan diajarkan karna sebelum memberikan materi kepada murid kan kita sebagai guru harus mempersiapkan bahan ajar apa saja yang akan diberikan. Ini berguna apabila masih ada murid yang kurang memahami jadi guru bisa menjelaskan kembali sampai siswa memahami materi tersebut sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

---

<sup>65</sup>Guru Matematika kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>66</sup>Guru Matematika kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 23 Juni 2022

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru matematika kelas IV D, beliau mengatakan bahwa:<sup>67</sup>

sangat penting, apalagi kondisi saat pembelajaran matematika sebelum ibu mengajar matematika anak-anak sudah merasa takut padahal matematika itu sangat penting. Maka dari itu ibu membuat perencanaan pembelajaran seperti menyiapkan RPP terlebih dahulu agar anak termotivasi untuk belajar sehingga proses pembelajaran terencana dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Pada saat observasi yang dilakukan peneliti guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuktikan dari dokumentasi diperoleh dari narasumber yang sudah disusun oleh pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran dan mengajar dikelas. Menurut Soekanto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku

---

<sup>67</sup>Guru Matematika kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.<sup>68</sup> Sehingga siswa lebih berkembang dan pendidik dapat menilai apakah tujuan pembelajarannya berhasil atau tidak untuk mencapai hasil belajar siswa.

Dari paparan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran matematika berlangsung sudah baik namun ada beberapa siswa merasa takut saat pelajaran matematika berlangsung. Guru menyadari perencanaan pembelajaran penting dalam proses pembelajaran dengan tujuan siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Siswa yang mengikuti tujuan pembelajaran yang sudah dibuat pendidik supaya siswa berkembang saat proses belajar.

- b. Metode pembelajaran apa yang guru gunakan pada materi KPK dan FPB? Bagaimana hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan?

---

<sup>68</sup>Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur", *ITTIHAD*, Vol. 1. No.2, (2017), 186-187



Materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) pada mata pelajaran matematika tentunya terdapat kesulitan bagi siswa saat proses belajar mengajar dari cara mengajar guru melalui berbagai metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan dari siswa. Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas IV A, B, C, D serta sebagian siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu mengenai metode pembelajaran apa yang guru gunakan pada materi KPK dan FPB. Sebagaimana dikatakan oleh guru matematika kelas IV C:<sup>69</sup>

Dengan cara menggambar langsung dipapan tulis dengan pohon faktor kemudian barulah ibu menjelaskan dengan metode ceramah karena kalo hanya dengan metode ceramah saja itu kurang efektif jadi siswa kurang mengerti. Hasil belajar siswa hampir 70% anak sudah bisa mengikuti dan hasilnya juga lumayan bagus

Hal serupa juga disampaikan guru matematika kelas IV A:<sup>70</sup>

Sebelum materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor

---

<sup>69</sup>Guru Matematika kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>70</sup>Guru Matematika kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 23 Juni 2022

Persekutuan Besar) murid ditugaskan untuk menghafal perkalian terlebih dahulu kemudian pada saat pembelajaran KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) ibu menjelaskan dengan pohon faktor dengan metode ceramah. Diberikan contoh satu soal kemudian murid mengerjakannya sendiri. Walaupun masih ada beberapa murid yang belum bisa mengerjakannya sendiri. Hasil belajar siswa cukup baik, Cuma masih ada beberapa siswa yang masih dibawah KKM karena belum hafal perkalian dan pembagian

Adapun yang disampaikan oleh guru matematika kelas IV B, mengatakan bahwa:<sup>71</sup>

Metode RME, dengan cara murid itu sendiri yang belajar mencari perkalian dihafal terlebih dahulu kemudian mengingat bilangan cacah kembali. Hasil belajar siswa Alhamdulillah sudah mencapai KKM

Guru matematika kelas IV D mengatakan bahwa:<sup>72</sup>

Untuk pembelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) ibu menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pohon faktor yang sebelumnya memang ibu sudah membekali

---

<sup>71</sup>Guru Matematika kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>72</sup>Guru Matematika kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

anak untuk menghafal perkalian 1-10 yang itu setiap hari murid menyetor hafalan perkalian. Jadi saat pembelajaran materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) murid sudah ada bekal karena kan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) itu harus hapal perkalian. Tetapi hasil belajar sebagian siswa masih jauh di bawah KKM nah maka dari itu ibu mencoba dengan metode pembelajaran *Jigsaw*

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berbeda-beda. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dedy Yusuf Aditya menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.<sup>73</sup> Cara atau strategi yang dilakukan guru adalah mengarahkan siswa untuk menghafal perkalian terlebih dahulu, kemudian dijelaskan melalui pohon faktor untuk meningkatkan pemahaman dari siswa. namun hal demikian masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti dan nilai

---

<sup>73</sup>Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*, Vol. 1. No. 2, (2016), hal. 167

masih jauh di bawah KKM. Maka dari itu guru mengubah metode pembelajaran dengan bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika materi KPK dan FPB.

- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) metode pembelajaran *jigsaw* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ?

Sebelum menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM. Kemudian juga diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru matematika kelas IV D yang menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* beliau mengatakan:<sup>74</sup>

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik masih kelihatan pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, kemudian kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kurang kondusif, dan belum inovatif karena saat pembelajaran guru meminta

---

<sup>74</sup>Guru Matematika kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

siswa maju ke depan kelas, beberapa siswa masih kurang percaya diri jadi nilai siswa masih banyak yang di bawah KKM dari 27 siswa hanya 3 orang yang mencapai KKM 70

Adapun tanggapan dari salah siswa IV D mengatakan bahwa:<sup>75</sup>

“kurang mengerti yang dijelaskan ibu”

Adapun tanggapan yang berbeda dari siswi kelas IV D bahwa:<sup>76</sup>

“kalau aku lebih paham yang dijelaskan sama ibu guru”

**b. Pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu**

Proses pelaksanaan peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) metode pembelajaran *jigsaw* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu yang diberikan guru dinyatakan oleh guru matematika kelas IV D menyatakan bahwa:<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Siswa Kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>76</sup>Siswa Kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>77</sup>Guru Matematika kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

Melalui metode pembelajaran *Jigsaw* sudah banyak siswa yang sudah mencapai KKM. Metode pembelajaran *jigsaw* ini kan membuat kelompok kecil jadi ada keberanian siswa menyampaikan pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya yang lebih mengerti bisa mengajarkan temannya yang belum mengerti

Adapun tanggapan dari siswa kelas IV D yang mengatakan:<sup>78</sup>

“iya setelah melalui diskusi aku lebih paham KPK dan FPB”

Selama pelaksanaan pembelajaran dikelas siswa cukup antusias dengan metode pembelajaran yang diberikan, peneliti juga menanyakan bagaimana tentang langkah-mengenai metode pembelajaran *jigsaw*. Demikian guru matematika kelas IV D yang mengajarkan melalui metode *jigsaw* mengatakan bahwa:<sup>79</sup>

Metode pembelajaran *jigsaw* ini membantu ibu menjelaskan materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) melalui siswa yang sudah bisa mengerjakan sendiri kemudian

---

<sup>78</sup>Siswa kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara 6 Juni 2022

<sup>79</sup>Guru Matematika kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

ditempatkan ke kelompok ahli jadi dia bisa mengajarkan teman nya yang belum bisa

Metode pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan dengan pengelompokan awal yang merupakan kelompok asal kemudian menjadi kelompok ahli, peneliti juga menanyakan bagaimana tentang perpindahan kembali dari kelompok asal ke kelompok ahli. Guru Matematika kelas IV D mengatakan bahwa:<sup>80</sup>

Menurut ibu itu lebih mudah lagi karena kan yang dari kelompok ahli itu mereka sudah bertanya apa yang tidak paham jadi lebih paham lagi. Akhirnya kelompok ahli bisa menjelaskan dan menyelesaikan soal, atau boleh dibilang jika ibu kasih soal lebih rumit KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) angka besar kelompok ahli ini insya Allah sudah bisa mengerjakan

Adapun tanggapan dari salah satu siswa kelas IV D mengatakan:<sup>81</sup>

“paham kalau tentang perpindahan kelompok asal ke ahli”

Hasil wawancara dan observasi tersebut bahwa dikelas IV D menggunakan metode

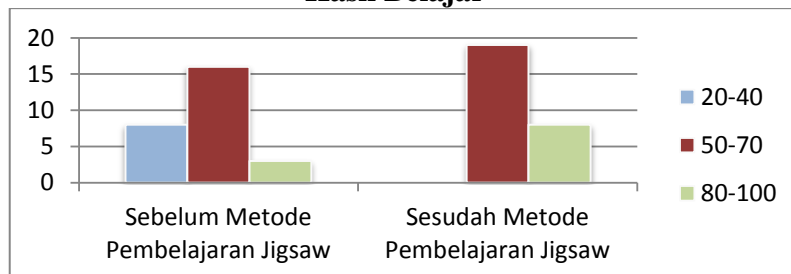
---

<sup>80</sup>Guru Matematika kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>81</sup>Siswa kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

pembelajaran *jigsaw* mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ning Endah Sri Rezeki yang menyatakan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan ketuntasan belajar matematika.<sup>82</sup> Dibuktikan dengan aspek-aspek proses belajar mengajar lebih baik dan siswa mendapat nilai dengan lebih dari atau sama dengan memenuhi KKM yaitu 70. Dari jumlah 27 orang siswa ada 19 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM dan 8 siswa mendapat nilai sama dengan KKM. Sebagaimana di jelaskan melalui bagan di bawah ini:

**Gambar 3.4**  
**Hasil Belajar**



<sup>82</sup>Ning Endah Sri Rezeki, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas VIII G Semester 2 SMP Negeri 2 Toroh Grobongan", *Jurnal Lemlit*, Vol. 3. No. 2, (2009), hal. 72



**C Evaluasi Dengan Diterapkannya Metode Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu**

- a. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang ibu terapkan pada mata pelajaran matematika ?

Hasil mata pelajaran matematika tergantung dari metode pembelajaran diberikan oleh guru, untuk saat ini metode pembelajaran yang digunakan guru berbeda-beda dan berbagai respon siswa. Hal demikian menimbulkan adanya perbedaan dalam respon siswa terhadap metode pembelajaran pada mata pelajaran. Sebagaimana dikatakan guru matematika kelas IV C:<sup>83</sup>

Menurut ibu respon siswa bagus, menyukai metode ini mengerjakannya juga mudah dipahami yang lebih susah itu kalau KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) bersusun lebih mudah dipahami pakai pohon faktor

---

<sup>83</sup>Guru Matematika kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

Pendapat dari beberapa siswa kelas IV C menyatakan pendapat yang sama:<sup>84</sup>

“paham sedikit-sedikit, kurang paham di bagian pohon faktor”

Hal demikian juga disampaikan oleh wali kelas sekaligus guru matematika kelas IV B beliau mengemukakan bahwa:<sup>85</sup>

respon siswa ada yang cepat paham dan ada yang tidak. Nah yang tidak paham itu tidak hapal perkalian atau bahkan belum bisa perkalian

Adapun tanggapan dari siswa kelas IV B mengatakan bahwa:<sup>86</sup>

“bisa dimengerti mudah dipahami”

Hal serupa dikatakan wali kelas sekaligus guru matematika kelas IV A bahwa:<sup>87</sup>

Kalau menurut ibu respon siswa baik Cuma ada beberapa siswa yang belum paham, ya karena belum hafal perkalian.

---

<sup>84</sup>Siswa kelas IV C Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara, 23 Juni 2022

<sup>85</sup>Guru Matematika kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>86</sup>Siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 23 Juni 2022

<sup>87</sup>Guru Matematika kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 23 Juni 2022

Karena kan materi ini kalau belum hafal perkalian jadi susah paham

Adapun tanggapan dari salah satu siswa kelas IV A mengatakan bahwa:<sup>88</sup>

“bisa memahami pelajaran dengan baik”

Menurut riset yang dilakukan Lei menyatakan bahwa “metode Pembelajaran Jigsaw ini mendapatkan nilai yang lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain”.<sup>89</sup> Jadi sesuai teori yang telah disebutkan dibuktikan dengan wawancara yang peneliti peroleh guru matematika kelas IV D mengatakan bahwa:<sup>90</sup>

Respon dari siswa alhamdulillah baik, senang, semangat. Anak juga aktif bertanya saat diskusi dari yang dapat nilai rendah jadi termotivasi untuk belajar jadi nilainya meningkat, hasil belajar yang awalnya di bawah KKM jadi mencapai KKM. Kelebihan dari metode *jigsaw* juga bagus mengembangkan interaksi dengan sesama teman dan dapat menghargai

---

<sup>88</sup>Siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>89</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 217

<sup>90</sup>Guru Matematika kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

pendapat dari temannya untuk mengerjakan soal yang diberikan jadi ada kerja sama tiap kelompok.

Adapun pernyataan dari siswa kelas

IV D bahwa:<sup>91</sup>

“bisa dimengerti lebih mudah kurang aktif bertanya karena aku sudah belajar dirumah jadi sudah mengerti”

Hal demikian juga disampaikan oleh siswa kelas IV D bahwa:<sup>92</sup>

Ikut mengerjakan soal saat diskusi, memahami dengan mudah tapi kalo aktif bertanya enggak soalnya dirumah sudah dipelajari dulu jadi udah paham caranya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menyenangkan menghasilkan proses belajar yang efektif sehingga mendorong siswa menjadi termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan tidak merasa terpaksa dalam pembelajaran.<sup>93</sup>

Pernyataan dari hasil penelitian Jainudin selaras dengan hasil pernyataan narasumber

---

<sup>91</sup>Siswa kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>92</sup>Siswa kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>93</sup>Jainudin, Mubarik, Syaiful Bahri, “Pengaruh Metode PAKEM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 124 Batuasang”, *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, Vol. 21 No. 1 (2021), hal. 188

dan observasi yang peneliti lakukan respon siswa sudah baik saat mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan. Siswa aktif sehingga proses belajar menyenangkan dan lebih mudah dipahami.

- b. Faktor pendukung peningkatan hasil belajar matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) metode pembelajaran jigsaw

Agar tujuan pembelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) dapat meningkatkan hasil belajar metode pembelajaran jigsaw siswa terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan metode pembelajaran dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi dibuktikan dengan wawancara

guru matematika kelas IV D yang menyatakan:<sup>94</sup>

Menurut ibu itu sangat bisa, karena ya sudah jelas ketika ada yang nampak sudah paham dia aktif bertanya dan menjelaskan. Yang tidak aktif berarti dia kurang paham jadi tau tingkat pemahaman siswa batas mana.

Kemudian juga faktor pendukung lainnya dapat dari orang tua yang mengajarkan kembali anaknya di rumah yang mendapatkan pendampingan dan bantuan dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB, mereka rata-rata sudah dapat mengerjakan dengan mudah dengan menghafal perkalian di rumah dan mempelajari ulang di rumah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswa kelas IV D yang menyatakan:<sup>95</sup>

Sudah mengerti karena sebelum itu ibu sudah memberi tugas untuk menghafal perkalian 1-10 sebelum belajar KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di sekolah udah

---

<sup>94</sup>Guru Matematika kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>95</sup>Siswa kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

belajar dulu dirumah jadi sudah paham pas disekolah.

Hal demikian juga disampaikan oleh Guru Matematika kelas IV D menyatakan bahwa:<sup>96</sup>

Ibu kan mengajar matematika ibu lihat masih ada anak yang belum hapal perkalian jadi ibu berikan mereka tugas hapalan perkalian 1-10 jadi waktu belajar mereka udah bisa perkalian. Materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) juga kan harus hapal perkalian memang ada beberapa murid yang sudah bisa mengerjakan soal dengan mudah karena dia diajarkan orangtua nya dirumah dulu jadi disekolah udah bisa.

Pembelajaran Jigsaw ini adalah lingkungan di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk merupakan lingkungan dimana siswa belajar bersama dalam satu kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa berinteraksi secara sosial untuk mempelajari materi yang diberikan mereka dan bertanggung jawab untuk menjelaskannya kepada anggota

---

<sup>96</sup>Guru Matematika kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

kelompok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada proses pelaksanaan pembelajaran metode jigsaw lebih mudah dipahami kerjasama kelompok sangat membantu teman nya yang tidak mengerti sehingga interaksi antar kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dibuktikan dengan wawancara guru matematika kelas IV D yang menyatakan:<sup>97</sup>

Dari kelompok yang awal nya dari kelompok ahli ke kelompok asal yang untuk menjelaskan kembali kepada temannya yang belum ngerti ya jelas lebih mudah dipahami, cepat dimengerti dan mereka berkelompok bisa memecahkan masalah dari soal yang diberikan dengan cara bersama-sama yang pinter ngajarin yang masih kurang ngerti.

- c. Faktor penghambat peningkatan hasil belajar matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) metode pembelajaran *jigsaw*

Meskipun sudah menggunakan beberapa usaha dalam peningkatan hasil belajar matematika materi KPK (Kelipatan

---

<sup>97</sup>Guru Matematika kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022



Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) metode pembelajaran jigsaw, akan tetapi berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw materi KPK dan FPB. Tidak selamanya proses belajar dengan metode jigsaw berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa hambatan yang dapat terjadi. Paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya siswa dan guru dengan metode pembelajaran ini. Guru dan siswa masih terbiasa dengan metode konvensional yang pemberian materi terjadi secara satu arah. Hal demikian dinyatakan oleh guru matematika kelas IV D bahwa:<sup>98</sup>

Memang anak belum terbiasa dengan cara berdiskusi berkelompok karena mereka terbiasa dari cara ibu mengajarkan menjelaskan terus ibu kasih contoh soal dan mereka mengerjakan, ya kalau ada yang belum mengerti mereka bertanya seperti itu.

Demikian juga pendapat dari siswa kelas IV D menyatakan bahwa:<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Guru Matematika kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>99</sup>Siswa kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

“kalo aku lebih paham penjelasan dari ibu guru mudah dimengerti”

Faktor penghambat lain materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) adalah kurangnya waktu. Proses metode pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih banyak. Seperti yang disampaikan guru matematika kelas IV D saat wawancara.<sup>100</sup>

Kesulitan yang dihadapi saat mengajar mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) itu memang butuh waktu bukan cuma seminggu apalagi kesulitannya itu memahami mereka kalau itu bisa dibagi dan faktorisasi itu dia sulit membedakan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar)nya.

Demikian dan pernyataan yang diberikan siswa kelas IV D bahwa.<sup>101</sup>

“Menentukan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar)nya masih bingung caranya bagaimana”

---

<sup>100</sup>Guru Matematika kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

<sup>101</sup>Siswa kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

Faktor penghambat pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw adalah waktu. Berdasarkan hasil observasi, alokasi waktu pembelajaran ini sangat sedikit, karena ada pembatasan dari pemerintah, rata-rata setiap anak mendapatkan 2 kali pembelajaran dalam satu minggu ( $2 \times 90$  menit)=180 menit setiap minggu dirasa sangat kurang dibandingkan dengan lama waktu pembelajaran yang seharusnya di saat waktu normal yaitu 900 menit per minggu untuk setiap anak. Proses pelaksanaan dibutuhkan waktu yang cukup lama. Seperti yang dinyatakan oleh guru matematika kelas IV D yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw menyatakan bahwa:<sup>102</sup>

Iya kalau menggunakan metode pembelajaran jigsaw ini memang butuh waktu yang banyak karena kan membagikan kelompok nya jadi 6 kelompok nah kemudian dibentuk kelompok ahli setelah itu dari kelompok ahli dibentuk lagi kelompok asal. Jadi ya itu tadi kurangnya waktu kalau metode nya sudah efektif dilakukan siswa juga senang dan antusias. Jadi ibu sebagai fasilitator harus mengecek kembali

---

<sup>102</sup>Guru Matematika kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu, Wawancara tanggal 6 Juni 2022

bagaimana diskusi apakah berjalan dengan lancar atau masih ada yang bingung.

## **2. Analisis Data Peneliti**

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta wawancara, maka tindakan lebih lanjut dari penelitian yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan deskriptif secara terperinci:

Pada tahap perencanaan, dibuat RPP dibuktikan dari dokumentasi diperoleh dari narasumber yang sudah disusun oleh pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran dan mengajar dikelas. Cara atau strategi yang dilakukan guru adalah mengarahkan siswa untuk menghafal perkalian terlebih dahulu, kemudian dijelaskan melalui pohon faktor untuk meningkatkan pemahaman dari siswa. namun hal demikian masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti dan nilai masih jauh di bawah KKM. Maka dari itu guru mengubah metode pembelajaran dengan bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika materi KPK dan FPB.

Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih

baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.<sup>103</sup> Sehingga siswa lebih berkembang dan pendidik dapat menilai apakah tujuan pembelajarannya berhasil atau tidak untuk mencapai hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan saat wawancara, pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan dengan pengelompokan awal yang merupakan kelompok asal kemudian menjadi kelompok ahli, guru melakukan pengelompokan kelompok asal dan kelompok ahli. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika yang digunakan guru matematika kelas IV D:

Langkah 1:

- guru menulis beberapa sub topik
- guru menjelaskan terlebih dahulu topik utama secara umum

Langkah 2:

- guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah sub topik, setiap

---

<sup>103</sup>Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur", *ITTIHAD*, Vol. 1. No.2, (2017), 186-187

kelompok mempelajari dan mendiskusikan 1 sub topik

- membentuk kelompok asal

langkah 3:

- membuat kelompok ahli siswa yang telah mendapatkan sub topik yang sama menjadi satu kelompok untuk berdiskusi
- setiap anggota kelompok ahli menjelaskan sub topik yang dipelajari dari kelompok ahli pada kelompok asal yang didapat dari diskusi kelompok ahli

-

Langkah 4:

- kembali ke kelompok asal
- setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya untuk mempelajari dan memahami informasi secara utuh

Langkah 5:

- guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa

Berdasarkan pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika tersebut peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa banyak siswa yang sudah mencapai KKM. Metode pembelajaran *jigsaw* dari kelompok kecil menjadikan siswa memiliki keberanian menyampaikan pendapat dan yang lebih mengerti bisa mengajarkan teman yang belum mengerti sehingga siswa lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka peneliti evaluasi hasil penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Menyimpulkan bahwa dalam uraian diatas bahwasannya usaha pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dikelas saat diskusi kelompok metode pembelajaran *jigsaw* berlangsung. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah dibawah KKM. Dari hasil wawancara dan observasi dikelas IV D menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor

Persekutuan Besar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan aspek-aspek proses belajar mengajar lebih baik dan siswa mendapat nilai dengan lebih dari atau sama dengan memenuhi KKM yaitu 70. Dari jumlah 27 orang siswa ada 19 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM dan 8 siswa mendapat nilai sama dengan KKM.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Donny Youngki Rangkuti bahwa melalui *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan Hasil penelitian pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II pada siklus I sebesar 79,55% mengalami peningkatan dan pada siklus II menjadi 89,58%. (3) Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 80,23 kemudian meningkat pada siklus II menjadi sebesar 88,18.<sup>104</sup>

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat dari hasil wawancara dan observasi bahwa siswa yang didampingi oleh orangtua dirumah lebih memahami materi lebih mudah dan melalui metode pembelajaran *jigsaw* pemahaman siswa dapat meningkat dengan cara

---

<sup>104</sup>Donny Youngki Rangkuti, “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw II Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP Negeri Darsono Jember Tahun Ajaran 2011/2012*”,. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember 2011



berdiskusi kelompok yang dijelaskan oleh temannya sehingga ada interaksi sosial dengan temannya. Metode pembelajaran *jigsaw* merupakan faktor penghambat dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) adalah memerlukan waktu yang banyak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Dwiyana menjelaskan bahwa Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya waktu proses model pembelajaran ini membutuhkan waktu lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.<sup>105</sup> Guru dan siswa masih terbiasa dengan metode yang guru menjelaskan kemudian memberikan contoh siswa kurang aktif saat pembelajaran hanya saja apabila ada siswa yang kurang paham bertanya ada juga yang hanya diam saja.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diusahakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah namun demikian masih memiliki keterbatasan, antara lain:

---

<sup>105</sup>Yolanda Dwiyana, "Impelementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK N 3 Kota Bengkulu", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Tadris, IAIN Kota Bengkulu 2020

- a. Penelitiannya hanya terbatas pada siswa kelas IV mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) dan melalui metode pembelajaran *jigsaw* subjek penelitian guru matematika kelas IV D dan siswa kelas IV D.
- b. Waktu penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* sangat terbatas dan kurang maksimal. Akan lebih baik apabila waktu pembelajarannya dapat diperpanjang sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Pada tahap perencanaan, dibuat RPP dibuktikan dari dokumentasi diperoleh dari narasumber yang sudah disusun oleh pendidik yang akan melaksanakan proses pembelajaran dan mengajar dikelas. Cara atau strategi yang dilakukan guru adalah mengarahkan siswa untuk menghafal perkalian terlebih dahulu, kemudian dijelaskan melalui pohon faktor untuk meningkatkan pemahaman dari siswa. namun hal demikian masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti dan nilai masih jauh di bawah KKM. Maka dari itu guru mengubah metode pembelajaran dengan bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika materi KPK dan FPB.

2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan dengan pengelompokan awal yang merupakan kelompok asal kemudian menjadi kelompok ahli, guru melakukan pengelompokan kelompok asal dan kelompok ahli. Berdasarkan pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran matematika tersebut peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa banyak siswa yang sudah mencapai KKM. Metode pembelajaran *jigsaw* dari kelompok kecil menjadikan siswa memiliki keberanian menyampaikan pendapat dan yang lebih mengerti bisa mengajarkan teman yang belum mengerti sehingga siswa lebih aktif.
3. Bagaimana evaluasi evaluasi hasil penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu. Menyimpulkan bahwa dalam uraian diatas bahwasannya usaha pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan siswa di kelas saat

diskusi kelompok metode pembelajaran *jigsaw* berlangsung. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah dibawah KKM. Dari hasil wawancara dan observasi dikelas IV D menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan aspek-aspek proses belajar mengajar lebih baik dan siswa mendapat nilai dengan lebih dari atau sama dengan memenuhi KKM yaitu 70. Dari jumlah 27 orang siswa ada 19 siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM dan 8 siswa mendapat nilai sama dengan KKM.

## **B. Saran**

Berkaitan dengan simpulan di atas beberapa ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi guru
  - a. Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

- b. Guru hendaknya perlu menambah wawasan tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dan belajar mengajar menjadi menyenangkan di kelas
2. Bagi siswa
- a. Dengan adanya metode pembelajaran *jigsaw* sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain
  - b. Siswa hendaknya meningkatkan kemampuan untuk berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dan saling membantu terhadap siswa lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Herlita Sofiyon, Alpidsyah Putra, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi FPB Dan KPK Di SD Negeri 02 Langsa”, *Journal Of Education Studies*, Vol.2 No.1, (2019). hal.143
- Asshofi, Muhammad Prakas Dara Aries Tika Damayani, Rofian. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar Dan Kelipatan Persekutuan Kecil Melalui Model NHT Berbantu Media Puzzle Berbintang, *Jurnal ilmiah Sekolah Dasar*. 3(4): 512.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning(SCL)*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dwiyana, Yolanda. 2020. “Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMKN 3 Kota Bengkulu” Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Tadris. IAIN Kota Bengkulu
- Fiyany, Fitria Mawardi, Suhandi Astuti. 2018. Keefektifan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Jigsaw Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa kelas 4 SD, *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika (JTAM)*. 2(1): 80.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*. 8 (1): 25.
- Jainudin. Mubarik. Syaiful Bahri. 2021. “Pengaruh Metode Pakem Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negri 124 Batuasang”, *Jurnal Ilmiah Ecosystem*. 21(1): 188.
- Jusnawati, Satriawati, Irman R. 2018. *Strategi belajar mengajar*. Makassar:Rizky Artha Mulia.
- Kaban, Raka Hermawan. Dewi Anzelina. Refflina Sinaga. Patri Janson Silaban. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran

- Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. 5(1): 104.
- Lestari, Indah. 2015. “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, 3(2):115-125: 118
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Murizka Sari, Ayu. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Kelas VIII MTsN 1 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018” Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung
- Nur, Wahyudin Nasution. 2017. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur”, *Ittihad*. 1(2):185-187
- Nurrita, Teni “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Misykat*, 3(01)(2018), hal. 175
- Pasinggi, Yonathan Saba’. 2015. Peningkatan Hasil Belajar KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) Melalui Pendekatan Kooperatif Model Jigsaw di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*.18(1): 72-73
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung:CV. Pustaka Setia
- Rezeki, Ning Endah Sri. 2009. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII G Semester 2 SMP Negeri 2 Toroh Grobongan”, *Jurnal Lemlit*, 3(2): 72
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.



- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suryani. 2019. “Penggunaan Metode Kooperatif *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Pajambon” *Pedagogi:Jurnal Penelitian Pendidikan*. 6(1): 49
- Syafril. Zen Zuhendri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana
- Uno, Hamzah. B. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta:PT Bumiaksara.
- Wahyudi, Tri Moersetyo Rahadi. 2013. Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran STAD Dengan siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Jigsaw*, *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(2): 127.
- Widuaratni, Nani. 2021. Peningkatan Hasil belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Siswa MTs Negeri 1 Indramayu. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 6(2): 126
- Youngki Rangkuti, Donny. 2011. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas VII SMP Negeri Darsono Jember Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

- Yuliani, Wiwin. (2019). Pengaruh metode kooperatif learning tipe *jigsaw* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti Subang tahun pelajaran 2018/2019. *Quanta*, 3(2), 39-43.
- Yusuf, Dedy Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*. 1(2): 167
- Yusup, Ayi Ahmad Maulana. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif, *Jurnal Formatif*. 7 (2):126

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

<p>Informan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi dengan diterapkannya Jigsaw pada mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu ?</li> </ol>
<p>Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi pembelajaran matematika dan perencanaan pembelajaran</li> <li>2. Hasil belajar dan Metode pembelajaran yang digunakan pada materi KPK dan FPB</li> <li>3. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Besar) metode pembelajaran <i>jigsaw</i></li> <li>4. Langkah-langkah mengenai metode pembelajaran <i>jigsaw</i></li> <li>5. Perpindahan kembali dari kelompok asal ke kelompok ahli dalam metode pembelajaran <i>jigsaw</i></li> <li>6. Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada materi KPK dan FPB</li> </ol>
<p>Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara guru mengajarkan materi KPK dan FPB</li> <li>2. Kesulitan belajar materi KPK dan FPB</li> <li>3. Metode pembelajaran yang digunakan Perpindahan kelompok asal ke kelompok ahli dalam metode pembelajaran <i>jigsaw</i></li> </ol>

Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pentingnya Perencanaan pembelajaran sebelum pembelajarandimulai</li><li>2. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru</li></ol>
----------------	--

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW*  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV  
MADRASAH IBTIDAIYAHAL-ISLAM KOTA  
BENGKULU  
KISI-KISI OBSERVASI**

No	Observasi dokumentasi	Format
1	Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu	1. Jurnal 2. Dokumentasi
2	Dokumentasi wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas iv, siswa kelas IV	1. Foto 2. Rekaman
3	Dokumentasi sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu	1. Foto
4	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	1. Foto 2. Dokumentasi

Bengkulu, Juni 2022  
Peneliti

**Widawati Hasibuan**  
NIM. 1811240042

**Instumen wawancara dengan guru  
kelas matematika kelas IV D**

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB sebelum menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* di kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB metode pembelajaran *jigsaw* di kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu?
3. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?
4. Bagaimana mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *jigsaw*?
5. Apakah Faktor pendukung peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB metode pembelajaran *jigsaw*?
6. Apakah ada Faktor pendukung lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB?
7. Menurut ibu bagaimana tentang perpindahan kembali dari kelompok asal ke kelompok ahli?
8. Apakah dengan metode pembelajaran *jigsaw* dapat mengecek pemahaman masing masing siswa?
9. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB lebih mudah dipahami oleh siswa?
10. Apakah kesulitan yang dihadapi saat belajar materi KPK dan FPB ?

### **Instumen wawancara dengan guru Matematika**

1. Bagaimana kondisi pembelajaran matematika berlangsung dan apakah penting sebelum pembelajaran dimulai para guru melakukan perencanaan pembelajaran?
2. Metode pembelajaran apa yang guru gunakan pada materi KPK dan FPB? Bagaimana hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang ibu terapkan pada materi KPK dan FPB?

### **Instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Apakah penting sebelum pembelajaran dimulai para guru melakukan perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

### **Instrumen wawancara dengan siswa**

1. Apakah kamu lebih memahami materi yang dijelaskan oleh ibu guru ?
2. Kesulitan apa yang kamu alami belajar KPK dan FPB ?
3. Bagaimana menurut kamu metode pembelajaran yang diajarkan oleh ibuguru?
4. Apakah kamu lebih mengerti dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* diskusi yang diterapkan ibu ?
5. Apakah kamu mengerti tentang perpindahan kelompok asal ke kelompok ahli ?
6. Apakah kamu aktif bertanya saat metode pembelajaran *jigsaw*? Apakah kamu mengulang belajar lagi di rumah dengan orangtua?
7. bagaimana cara kamu bisa memahami materi KPK dan FPB dengan baik?



## LEMBAR DOKUMENTASI



**Foto 1 : Tampak depan Gerbang Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam**



**Foto 2: Suasana di Ruang Belajar**



**Kegiatan 1: Peneliti mengamati Guru yang sedang menjelaskan materi**



**kegiatan 2 : Peneliti mengamati Guru sedang membagikan kelompok asaldan kelompok ahli**



**Kegiatan 3 : Pembagian Kelompok ahli**



**Kegiatan 4 : Suasana kelas sedang melakukan pembagian kelompok asal**



**Kegiatan 5 : Perpindahan kelompok Ahli ke kelompok Asal**



**Kegiatan 6: siswa sedang menjawab pertanyaan dari guru**



**Kegiatan 7 : Siswa sedang menjawab pertanyaan dari guru**



**Kegiatan 8 : wawancara dengan guru matematika kelas IV A,  
9 Juni 2022**



**Kegiatan 9: wawancara dengan guru matematika kelas IV D,  
8 Juni 2022**



**Kegiatan 10 : wawancara dengan guru matematika kelas IV  
C, 6 Juni 2022**



**Kegiatan 11 : Wawancara dengan Guru Matematika kelas  
IV B , 6 Juni2022**



**Kegiatan 12: wawancara dengan siswa kelas IV 14 Juni**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MI Al -Islam  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas / Semester : IV/Ganjil  
Materi Pokok : Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan  
Kelipatan ersekutuanTerkecil (KPK)  
Alokasi waktu : 60 menit

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.6 Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari- hari.



3.6.5 Menentukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan FPB dan KPK.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran siswa dapat menentukan faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Hal yang Berkaitan dengan FPB dan KPK dalam menyelesaikan suatumasalah nyata.

Menyelesaikan FPB dengan menentukan Faktorprima

Contoh:

Hitunglah FPB dan KPK dari 30 dan 40!Langkah-

langkah pengerjaan:

- a. Tentukan faktor bilangan dari masing-masing bilangan. Faktor bilangan dari 30 adalah

30	
1	30
2	15
3	10
5	6

40	
1	40
2	20
4	10
5	8

Maka faktor bilangan:

$$30 = 1; 2; 3; 5; 6; 10; 15; 30$$

$$40 = 1; 2; 4; 5; 8; 10; 20; 40$$

- b. Langkah selanjutnya tentukan faktor bilangan prima dari bilangantersebut:

$$30 = 2; 3; 5$$

$$40 = 2; 5$$

- c. Dari faktor bilangan prima, tentukan faktor yang sama, yaitu: 2 dan 5

- d. Untuk menentukan FPB pasangan bilangan tersebut adalah dengan mengalikan faktor bilangan prima yang sama, yaitu:  $2 \times 5$
- e. Jadi Faktor Persekutuan Terbesar atau FPB dari 30 dan 40 adalah 10.

E. PENDEKATAN & METODE

- a. Pendekatan : Saintifik
- b. Metode : Cooperative Learning

F. MEDIA DAN BAHAN AJAR

Buku teks pelajaran Matematika SD/MI Kelas IV

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pertemuan Pertama Hari

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa peserta didik dengan salam, menanyakan kabar.</li> <li>2. Guru mengingatkan kepada peserta didik tentang pentingnya protokol kesehatan guna mencegah penularan virus Covid-19 yang saat ini semakin meluas.</li> <li>3. Guru mengajak berdo'a bersama-sama sebelum melaksanakan pembelajaran</li> <li>4. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang faktor prima.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang FPB dan KPK</li> </ol>	10 menit
-------------	---	-------------

nti	<p>tentang Faktor Persekutuan Tersebut (FPB) dan Kelipatan Persekutuan terkecil (KPK).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru meminta peserta didik untuk menentukan faktor prima yang ditulis pada papan tulis.</li> <li>3. Peserta didik bersama teman sebangunnya menentukan faktor prima sesuai dengan perintah guru.</li> <li>4. Guru menuliskan faktor prima dari masing-masing bilangan yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>5. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang cara menentukan FPB dan KPK</li> <li>6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dikuasai peserta didik.</li> <li>7. Guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>8. Bersama peserta didik guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ol>	35 menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang FPB dan KPK</li> <li>2. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah aktif mengikuti pembelajaran.</li> <li>3. Guru melakukan evaluasi tentang FPB dan KPK menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya secara mandiri.</li> </ol>	15 menit

- b. pertemuan kedua  
Hari / Tanggal :

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyapa peserta didik dengan salam, menanyakankabar.</li> <li>2. Guru mengajak berdo'a bersama-sama sebelum melaksanakan pembelajaran</li> <li>3. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang faktor prima.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang FPB danKPK</li> </ol>	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untukmemusatkan perhatian pada materi Faktor PersekutuanTersebut (FPB) dan Kelipatan Persekutuan terkecil (KPK)melalui pendekatan <b>Mengamati:</b> Guru menuliskan pasangan bilangan untuk diamati oleh peserta didik tentang Faktor Persekutuan Tersebut (FPB) dan Kelipatan Persekutuan terkecil (KPK).</li> <li>2. Guru mengingatkan kembali tentang FPB dan KPK dengan memberikan contoh dalam menyelesaikan soal di papan tulis dan seluruh siswa memperhatikan.</li> <li>3. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 1 atau 2yang sudah memahami KPK dan FPB(sebagi tutor) dan beberapa siswa yang belum memahami.</li> <li>4. Masing-masing kelompok diberi tugas latihan tentang FPBdan KPK lalu dikerjakan bersama kelompoknya.</li> <li>5. Hasil kerja kelompok di tuliskan dipapan tulis oleh salah satuanggota kelompok maju ke depan.</li> <li>6. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya makasiswa memperhatikan penjelasan guru.</li> <li>7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk</li> </ol>	35 menit

	<p>menanyakan materi pelajaran yang belum dikuasai peserta didik.</p> <p>8. Guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh peserta didik. Bersama peserta didik guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
	<p>1. merefleksikan hasil pembelajaran tentang FPB dan KPK</p> <p>2. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah aktif mengikuti pembelajaran. Guru melakukan evaluasi tentang FPB dan KPK menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya secara mandiri.</p>	15 menit

c Pertemuan Ketiga  
Hari / Tanggal :

Pendahuluan	<p>1. Guru menyapa peserta didik dengan salam, menanyakankabar.</p> <p>2. Guru mengajak berdo'a bersama-sama sebelum melaksanakan pembelajaran</p> <p>3. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang faktor prima.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang FPB dan KPK</p>	10 Menit
Inti	<p>1. Peserta didik bersama guru mengingatkan kembali tentang FPB dan KPK dengan memberikan contoh dalam menyelesaikan soal di papan tulis dan seluruh siswa memperhatikan.</p> <p>2. Siswa dibagi menjadi 5 satu kelompok beranggotakan siswa yang sudah terampil FPB dan KPK, dan kelompok lain siswayang sudah memahami namun belum begitu terampil.</p> <p>3. Masing-masing kelompok diberi tugas latihan tentang FPB dan KPK lalu dikerjakan bersama kelompoknya.</p> <p>4. Hasil kerja kelompok di tuliskan dipapan tulis oleh salah satu anggota kelompok</p>	35 menit

	<p>maju ke depan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya makasiswa memperhatikan penjelasan guru.</li> <li>6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dikuasai peserta didik.</li> <li>7. Guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh peserta didik. Bersama peserta didik guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ol>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran tentang FPB dan KPK dengan cara membagi kelompok dan pembelajaran berulang tentang materi dalam nilai latihannya sudah meningkat dan sesuai KKM</li> <li>2. Guru memberikan reward kepada peserta didik yang telah aktif mengikuti pembelajaran.</li> <li>3. Guru melakukan evaluasi tentang FPB dan KPK menugaskan peserta didik untuk mempelajarinya secaramandiri.</li> </ol>	15 enit

#### H. PENILAIAN

Bentuk tes : Tertulis

#### I. TINDAK LANJUT

Memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang terdapat pada buku teks matematika kelas IV.

Bengkulu

2021

Mengetahui :

Kepala Madrasah

Guru Kelas IV

Amsiah, S.Ag  
NIP. 19752808200

Lina Lintang Susanty, S.PdNIP.  
198512012019032012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widawati Hasibuan

Nim : 1811240042

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Isfah Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Widawati Hasibuan  
NIM. 1811240042

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widawati Hasibuan  
NIM : 1811240042  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* di Kelas IV Madrasah Ibtidaiya Al-Islam Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1906075694. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu,

2022

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ediansyah, M. Pd.  
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan

Widawati Hasibuan  
NIM.1811240042





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 0047 /In.11/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- |         |                                |
|---------|--------------------------------|
| 1. Nama | : Dr. H. Zulkarnain Dnli, M.Pd |
| N I P   | : 196201011994031005           |
| Tugas   | : Pembimbing I                 |
| 2. Nama | : Hamdan Efendi, M.Pd.I        |
| N I D N | : 2004128802                   |
| Tugas   | : Pembimbing II                |

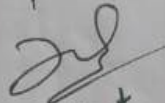
Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- |                |   |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Widawati Hasibuan   |
| N I M          | : 1811240042  |
| Judul Skripsi  | : Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM dalam Membentuk Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas III MI AF Islam Kota Bengkulu |
| Program Studi  | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah   |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 05 Januari 2022

Pt. Dekan,

  
ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2492/Un.23/F.II/TL.00/05/2022

30 Mei 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

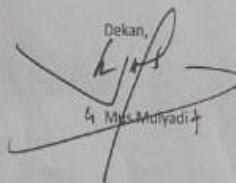
Kepada Yth,  
Kepala MI AL-ISLAM  
Di -  
Kota Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM KOTA BENGKULU**"

Nama : Widawati Hasibuan  
NIM : 1811240042  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : MI AL-ISLAM  
Waktu Penelitian : 31 mei - 12 juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
M. Mulyadi



MADRASAH IBTIDAIYAH AL – ISLAM  
Terakreditasi A  
KELURAHAN SUMBER JAYA KECAMATAN KAMPUNG MELAYU  
KOTA BENGKULU

Jl. Pasundan No.34 Telp. (0736) 52976 Kota Bengkulu



Nomor : 386/112/MIS/V/2022  
Lamp : -  
Hak : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Universitas Islam Fatmawati Soekarno Kota Bengkulu  
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Di -  
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian tanggal 23 Mei 2022, dengan ini memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Widawati Hasibuan  
NIM : 1811240042  
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika  
Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah  
Al-Islam Kota Bengkulu

Demikian surat izin ini diberitahukan, agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Bengkulu, 23 Mei 2022

Kepala Madrasah



**AMSIAH, S. Ag**

NIP. 197508282005012005



MADRASAH IBTIDAIYAH AL - ISLAM  
Terakreditasi A  
KELURAHAN SUMBER JAYA KECAMATAN KAMPUNG MELAYU  
KOTA BENGKULU



Jl. Pasundan No.56 Telp. (0736) 32976 Kota Bengkulu

Nomor : /112/MIS/11/2022  
Lamp : -  
Hal : Telah Menyelesaikan Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Di -  
Bengkulu

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Widawati Hasibuan  
NIM : 181124042  
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Judul penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota Bengkulu  
Waktu penelitian : 31 Mei - 12 Juli 2022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 12 Juli 2022

An. Kepala Madrasah



AMSLAH, S.Ag

NIP. 197508282005012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Widawati Hasibuan Pembimbing VII: Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd  
NIM: 1811240092 Judul Skripsi: Penerapan Metode pembelajaran  
jigsaw pada Mata pelajaran  
Matematika di Kelas IV Madrasah  
Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu  
Jurusan: Tarbiyah  
Prodi: PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	21 Maret 2022	Et Bab 1 - Bab 3	Perbaiki separasi & catatan	
2.	1 April 2022	Bab 1 - Bab 3	ACC seminar proposal	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 197005142000031009

Bengkulu, 1 April 2022  
Pembimbing VII

Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M., Pd  
NIP: 196201011994031005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Tlp. (0736) 51278, 51171, 53879 Fax. (0736) 51171-51172

Nama Mahasiswa: Widawati Hasibuan

NIM : 1811240042

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd.

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pada

Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode

Pembelajaran *Jigsaw* di Kelas IV Madrasah

Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	29 Juli 2022	Bab 4	→ Analisis data perlu dibuat kategori/tabel → Data tersebut perlu yang relevan saja.	
2.	16 Agustus 2022	Bab 4 - Bab 5	→ Hasil analisis data perlu lebih elaboratif dan kritis.	
3.	18 Agustus 2022	Bab 4 - Bab 5	ACC untuk uraian Muragasyah	

Bengkulu, 18 Agustus 2022

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. Muz Mulyadi, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 197004142000031004

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd.  
NIP. 1962010111994031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Widawati Haribuan Pembimbing I/II: Hamdan Efendi, M.Pd.  
NIM: 1811290092 Judul Skripsi: Implementasi model pembelajaran  
PAKEM dalam meningkatkan  
motivasi belajar pada Mata  
Pelajaran fikih siswa kelas III  
MI AL-Islam Kota Bengkulu  
Jurusan: P.Tarbiyah  
Prodi: PgMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	20/1/2022	Judul	Observasi Judul	
2.	11/2/2022	Revisi Judul	ganti judul Buat proposal paragraf 1-111	
3.	16/2/2022	- Revisi 1-111	- Saran materi paragraf - margin - font word art	
4.	17/2/2022	Revisi	Langsung Revisi	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP: 197005142000031009

Bengkulu, 17 Februari 2022  
Pembimbing I/II

Hamdan  
NIP: 2012048802



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Kaden Fatah Kelumban Pasar Dewa Kota Bengkulu 38211 Tlp. (0736) 51276, 51171, 53879 Fax. (0736) 51171-51172

Nama Mahasiswa: Widawati Hasibuan  
NIM : 1811240042  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing II : Hamdan Efendi, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw* di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	15/7/22	BAB IV dan V	- Sistematis penulisan BAB IV	
2	19/7/22	- Kumpulan - Daftar - penyerta - Sertifikat - Daftar isi	perbaikan	
3	20/7/22	- Ayat - Kumpulan - Ansatzah	perbaikan	
4	22/7/22	KU	kurang p. I	

Bengkulu, 22 Juli 2022

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Hamdan Efendi, M.Pd.I  
NIDN.2012048802





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMRIMBING	TANDA TANGAN
Widawati Hacibuan 1011240092	Penerapan metode Pembelajaran Jigsaw Pada mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu	1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Doll, M. Pd. 2. Hamdan Effendi M. Pd. I	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
Dra. Khernatihah M.Pd-1	196312231993052002	
Salamah, SE - M. Pd.	197305052000032004	

SARAN SARAN

<p>PENYEMINAR 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul di perbaiki (lebih mengarah ke PTK.)</li> <li>- Rumusan dan tujuan di perbaiki</li> <li>- Sistematika penulisan di perbaiki</li> <li>- Tulislah ayat Al Qur'an / Hadist yg relevan.</li> </ul>
<p>PENYEMINAR 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetikan : formatnya sesuai dg Pedoman Penulisan terbaru</li> <li>- Judul diubah / sesuaikan (bukan PTK)</li> <li>- Bab II : Diperbaiki</li> <li>- Sumber data diperjelas</li> </ul>

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

Tembusan :

1. Dosen penyeminat I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 20 April 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mulyadi, M. Pd.  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 25 April 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfabengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Widawati Hasybiyah 1811240042	Penerapan metode Pembelajaran Jigsaw Pada mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu.	1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dhill, M. Pd. I 2. Hamdan Efendi M. Pd. I	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
Dra. Kherrminnah M. Pd. I	196312231993032002	
Salimah, SE - M. Pd.	197305052000032004	

SARAN SARAN

<p>PENYEMINAR 1:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Judul di perbaiki (lebih mengarah ke PTK.)</li><li>- Rumusan dan tujuan di perbaiki</li><li>- Sistematika penulisan di perbaiki</li><li>- Tuliskan ayat Al Qur'an / Hadist yg relevan.</li></ul>
<p>PENYEMINAR 2:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pengetikan : formatnya sesuai dg Pedoman penulisan terbaru</li><li>- Judul diubah / sesuaikan (bukan Ptk)</li><li>- Bab II : Di perbaiki</li><li>- Sumber data diperjelas</li></ul>

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN

Tembusan :

1. Dosen penyeminan I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 20 April 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mers Mulyadi, M. Pd  
NIP. 197005142000031004

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Widawati Hasibuan
2. Tempat & tanggal lahir : Bengkulu, 28 Oktober 1999
3. Alamat rumah : Jl. P. Natadirja 9A  
Kota Bengkulu
4. HP : 085379613663
5. E-mail : [watiwida118@gmail.com](mailto:watiwida118@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 20 Kota Bengkulu
2. SMP Negeri 8 Kota Bengkulu
3. MAN 1 Model Kota Bengkulu

Bengkulu, Oktober 2022

Widawati Hasibuan  
NIM. 1811240042